

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA DALAM
KELUARGA MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH
ANAK DI KELURAHAN PEKAN SABTU KOTA
BENGKULU**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memproleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam
Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Rahmat Ramdani

1811210212

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736)
 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/a Rahmat Ramdani
 NIM : 1811210212

Kepada,
 Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
 Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Rahmat Ramdani
NIM : 1811210212
Judul Skripsi : Implementasi Pedidikan Agama Dalam Keluarga
Membentuk Akhlakul Karimah Anak Di Kelurahan
Pekan Sabtu

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Hengki Satriono, M.Pd.I
 NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFA) BENGKULU FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736)
51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Membentuk Akhlakul Karimah Anak Di Kelurahan Pekan Sabtu”** yang disusun oleh: **Rahmat Ramdani Nim. 1811210212** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 12 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua
Dr. Zulkarnain S, M.Ag
NIP. 196005251987031001

Sekretaris
Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I
NIP. 19850426201531007

Penguji I
Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004

Penguji II
M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197005142000031004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Ramdani
NIM : 1811210212
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Membentuk Akhlakul Karimah Anak Di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : "Implementasi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Membentuk Akhlakul Karimah Anak Di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu" adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2022

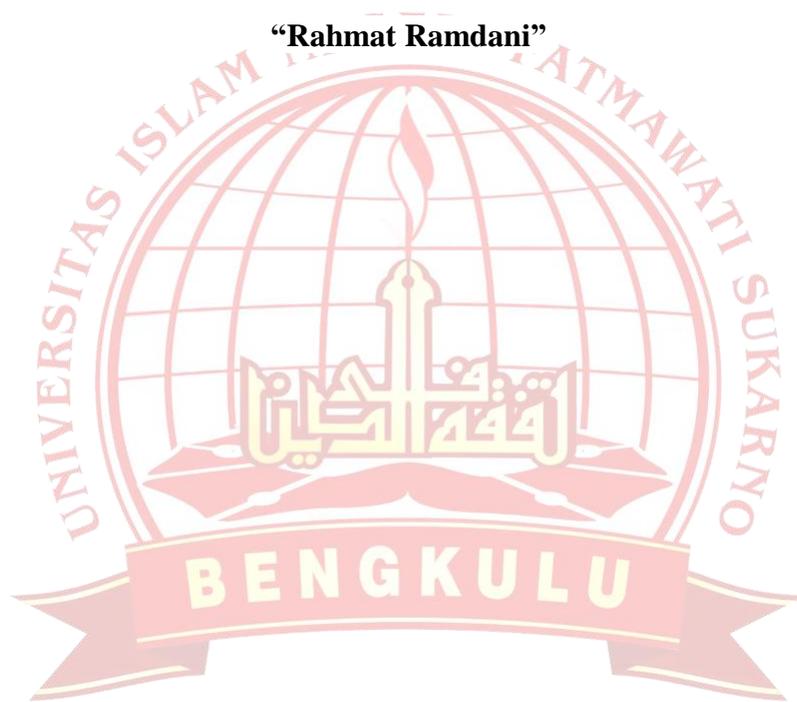


Rahmat Ramdani

1811210212

MOTO

**Tidak ada yang tidak mungkin, Apapun bisa terjadi jika kita
ingin berusaha dan berdoa.**



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim.....

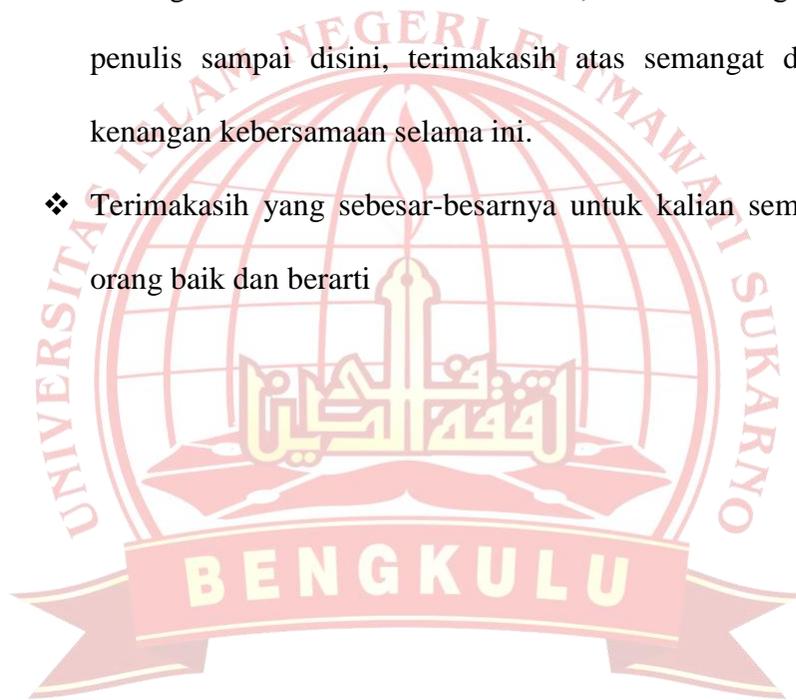
Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dan do" a dari orang-orang tercinta, akhirnya Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis haturkan rasa syukur dan terimakasih penulis kepada :

- ❖ Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena hanya atas izin dan karuniaNya, maka tesis ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan memberikan segala nikmat kepada kita semua.
- ❖ Ayahanda Almarhum Zainuddin Ar, dan Ibuku Mahani yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do" a yang tiada henti untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lantunan do" a dan tiada do" a yang paling khusuk selain do" a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk

membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian Ayah dan Ibuku.

- ❖ Kakak dan Adikku tercinta sepran, Norman dan Kusuma, terimakasih banyak atas segala dukungan dan do'a yang diberikan untuk kesuksesan penulis.
- ❖ Teman Teman Yang Ikut Serta Menjadi Solusi Dalam Peyelesaian Skripsiku Legi Piani, Jhoni Arisma, Doni .Ferling, Yora Nanda, Ronal, Dinda, Cindy, Ajis, Padil, ayuk ika, sella, Tiara, Dan Squad Darlan Terimah Kasih Banyak Untuk Bantuannya.
- ❖ Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, Penguji, Pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar penulis menjadi lebih baik. Terimakasih banyak Bapak dan Ibu Dosen, jasa kalian akan selalu terkenang di hati.

- ❖ Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap, dan pribadi menjadi lebih baik
- ❖ Sahabat-sahabat Prodi PAI, tanpa semangat dan dukungan serta do'aa kalian semua, takkan mungkin penulis sampai disini, terimakasih atas semangat dan kenangan kebersamaan selama ini.
- ❖ Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua orang baik dan berarti



ABSTRAK

Nama : Rahmat Ramdani Nim : 1811210212 “Implementasi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Membentuk Akhlakul Karimah Anak Di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu” Skripsi Program Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Pembimbing : 1. Prof. Dr zubaedi, M.Ag. M.Pd 2. Hengki Satrisno, M.Pd.I
Kata Kunci : **Pendidikan Ahklak, keluarga**

Penerapan pendidikan agama dalam keluarga menempati posisi strategis, yaitu disamping menanamkan modal dasar nilai-nilai moral keagamaan bagi anak juga melengkapi kekurangan sistem pendidikan formal. Pengetahuan dasar tersebut mempunyai arti penting dalam pencapaian tujuan utama pendidikan Islam, yaitu penanaman iman dan akhlakul karimah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Dalam keluarga membentuk Akhlakul Karimah anak di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu. Dan mengetahui kendala yang dihadapi orang tua di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu dalam memberikan Pendidikan Akhlak pada anak. Adapun pengaplikasiannya adalah dengan berprinsip hanya kepada Allah, mendirikan sholat karena Allah, melakukan sikap disiplin dalam beribadah hanya karena Allah, begitupun dengan berkata jujur. Memberikan makna ibadah disetiap perilaku dan kegiatannya, diaplikasikan melalui pendidikan akhlak diantaranya sopan santun, menghormati orang tua, memiliki rasa kasih sayang kepada sesama. Tidak mudah putus asa. Rasa itu timbul karena adanya rasa tanggung jawab yang besar kepada dirinya, disaat menemukan kesulitan selalu berkerja keras untuk mencapai sebuah keberhasilan dan itu semua butuh kesabaran dalam menjalaninya. Begitupun juga rasa tidak ingin dipuji dan perasaan tidak pamrih.

Kesimpulan dalam penelitian ini Pendidikan akhlak dalam lingkungan keluarga bagi anak di Kelurahan Pekan Sabtu Kota

Bengkulu, dilakukan dengan kebiasaan orang tua dalam berperilaku maupun bertutur kata. Pendidikan akhlak yang sudah diterapkan dan terlihat pada diri anak adalah religius, jujur, sopan santun, tanggung jawab, disiplin, dll. Adapun Metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak keluarga di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu antara lain adalah, metode teladan, metode pembiasaan, metode kisah, metode motivasi, metode pengawasan. metode *reward and punishment*. Dalam upaya pembentukan dan kecerdasan spiritual pada anak di dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu ditempuh orang tua melalui cara mengikut sertakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik disetiap kesempatan, baik dalam hal ibadah, berperilaku maupun bertutur kata. pembiasaan melalui kegiatan di rumah seperti menjalankan sholat bersama-sama dengan keluarga, berkata jujur disaat ditanya, patuh saat diperintah orang tua, dan santun saat bertutur kata. Implementasi pendidikan akhlak keluarga dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu dalam pelaksanaannya sudah mencerminkan kegiatan yang tidak hanya berakhlakul karimah melainkan juga sudah bisa dikatakan sudah memiliki kecerdasan



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT .yang telah melimpahkan rahmat,taufik dan juga hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Implementasi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dalam Membentuk Akhlaku Karimah Anak Di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu**”.kemudian sholawat beriring salam kita haturkan pada Nabi akhiruzzaman Muhammad SAW. Serta keluarga,sahabat dan orang-orang yang selalu istiqomah dengan ajarannya.

Dalam skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas dalam menimbah ilmu

pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Bapak Dr.Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Azizah Aryati, S.Ag M.Ag. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, dorongan, terhadap skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

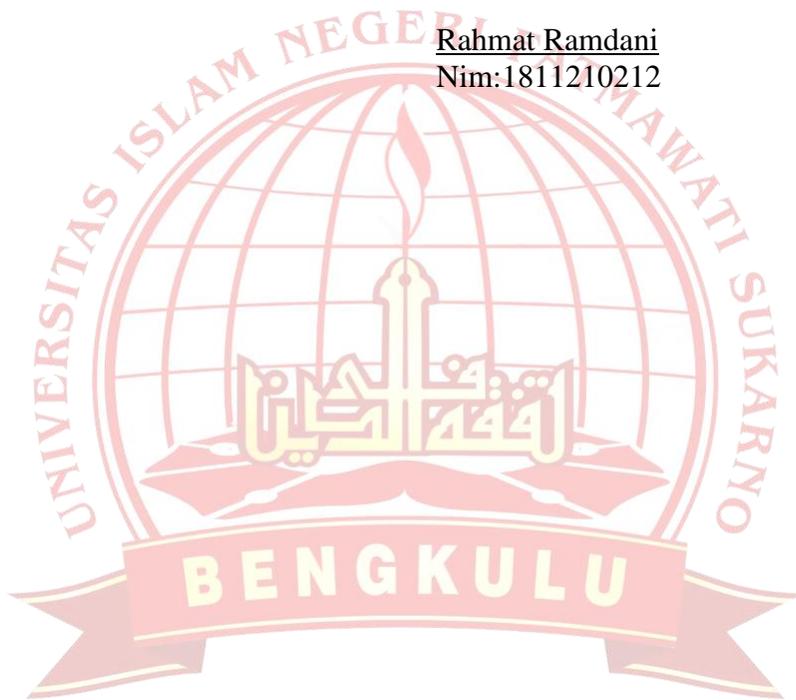
6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Semua Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan Administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, 12 Januari 2022

Rahmat Ramdani
Nim:1811210212



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Dan Manfaat	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	9
1. Implementasi	9
B. Pendidikan Agama Dalam Keluarga.....	10
1. Pengertian Pendidikan	10
2. Pengertian Agama	12
3. Pengertian Keluarga	13
4. Dasar Pendidikan Agama Dalam Keluarga	17
C. Pengertian Akhlakul Karimah	20

1. Pengertian Akhlak.....	20
2. Dasar Akhlakul Karimah.....	21
3. Macam-macam akhlak	21
4. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah	23
5. Pentingnya Akhlak Bagi Anak.....	24
6. Dasar Akhlak Islam.....	24
D. Penelitian Relevan.....	26
E. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	40
C. Analisis Data	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Sara	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak menerima pendidikan dan pembinaan meskipun sekolah menghususkan diri dalam kegiatan pendidikan, namun tidak dimulai dari ruang hampa¹. Penerapan pendidikan agama dalam keluarga menempati posisi strategis, yaitu disamping menanamkan modal dasar nilai-nilai moral keagamaan bagi anak juga melengkapi kekurangan sistem pendidikan formal. Pengetahuan dasar tersebut mempunyai arti penting dalam pencapaian tujuan utama pendidikan Islam, yaitu penanaman iman dan akhlakul karimah.² Sementara itu tujuan pendidikan islam secara garis besarnya adalah membina manusia agar menjadi hamba allah yang baik dalam seluruh aspek kehidupan, perbuatan, pikiran

¹Atang Abdul Hakim, Metodologi Studi Islam,(Bandung: Rosda Karya, 2007), 200.

² Haris, Munawir, and Hilyatul Auliya. "Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *MASILE* 1.1 (2019): 46-64.

dan perasaannya.³

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Di dalam keluarga seorang anak mengenal dan mengetahui bahwa ada individu lain selain dirinya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.³ Waktu yang dipergunakan anak lebih banyak di rumah daripada di sekolah, sehingga suasana keluarga yang di dalamnya terdapat orang tua secara langsung maupun tidak langsung dapat mewarnai pendidikan agama Islam pada anak. Orang tua harus dapat bertindak seperti seorang guru di sekolah yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya.⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

³ Atang Abdul Hakim, Metodologi Studi Islam, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 200.

⁴ Purwanto, M. Ngilim. "Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis" (2019).

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. at-Tahrim/ 66:6).⁵

Berdasarkan firman Allah S.W.T. di atas, dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai peran yang besar dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar bermental yang baik, sehingga terhindar dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam siksa api neraka. Ayat ini juga menjelaskan akan tanggung jawab orang tua untuk mengasuh dan membina anak-anaknya agar kelak menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohaninya. Untuk memiliki jiwa yang sehat orang tua harus mengasuh dan mendidik anaknya dengan cara yang baik dan benar, maka tidak akan terjadi apa yang dikenal dengan sakit mental. Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah S.A.W., adalah sebagai gambaran tolok ukur dalam pembinaan akhlak

⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S At-Tahrim: , Semarang: Asy- Syifa

yang mulia sekaligus sebagai panutan bagi umat Islam yang selalu mengharapkan rahmat Allah S.W.T., adapun yang termasuk akhlak mulia seperti: murah senyum, dermawan, bersikap sopan terhadap sesama, saling tolong-menolong kepada sesama manusia, menyayangi hewan, menyayangi yang lebih muda, menghormati kepada yang lebih tua, dan mematuhi segala peraturan. Seseorang yang memiliki akhlak mulia maka, ia akan memberikan kebaikan-kebaikan terhadap orang lain. Bahkan, segala aktivitasnya akan ditiru oleh orang yang melihatnya.

Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk memberikan bimbingan dan contoh konkret berupa suri tauladan kepada anak-anak bagaimana seseorang harus melaksanakan ajaran agama dalam keluarga, agar mereka selamat dan sejahtera. Apabila kepribadian anak itu sudah terbentuk, tidak boleh dibiarkan, disia-siakan, apalagi dihancurkan, pribadi harus diperkuat, ditumbuhkan dan dikembangkan. Caranya dengan meningkatkan kualitas aqliyah (pemikiran) dan nafsiyah (kejiwaan) Islamiyah pada anak. Dengan cara itu

kepribadian Islamiyah pada anak akan meningkat terus. Dalam mensukseskan pendidikan, keluarga berperan dalam memberikan pendampingan dan memberikan pilihan kepada anaknya untuk masalah pendidikan yang tepat sesuai dengan karakteristik dari anak. Di samping itu, penciptaan suasana yang nyaman dan aman dari keluarga kepada anaknya akan memberikan motivasi keluarga kepada anak dalam menempuh pendidikannya.⁶

Beberapa akhlak yang wajib diperhatikan dan diterapkan oleh para orangtua dan pendidik di dalam mendidik anak-anak adalah membiasakan mereka untuk berkhlak baik, sopan santun, dan bergaul bersama dengan orang lain.

Al-Qur'an adalah pondasi agama dan sumber ilmu-ilmu Islam, al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk manusia, maka keluarga (orangtua) bertanggung jawab dalam mengajarkan kepada anak tentang urusan-urusan agama Islam. Adapun implementasi bentuk pendidikan akhlak pada anak yang dilaksanakan dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

⁶ Idawati, Idawati. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Agama Pada Anak." *Media Bina Ilmiah* 14.7 (2020): 2863-2872.

1. Pendidikan dengan keteladanan
2. Pendidikan dengan ibadah
3. Pendidikan dengan nasehat
4. Pendidikan dengan pengawasan
5. Pendidikan dengan sanksi.

Jumlah penduduk di Kelurahan Pekan Sabtu RT 18 RW 06 sebanyak 245 jiwa dengan Kepala Keluarga sebanyak 60 KK dan jumlah anak 25 jiwa. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara terhadap salah satu warga di Kelurahan Pekan Sabtu menunjukkan bahwa kondisi pendidikan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari dilihat dari segi kondisi kepribadian anaknya ternyata masih kurang terbentuk secara maksimal karena ternyata diantara anak-anak tersebut belum sepenuhnya tumbuh kesadaran untuk menaati dan mematuhi keseluruhan kewajibannya dimana masih banyak anak yang tingkah lakunya atau tutur kata masih berkurang dan masih ada anak yang berkata kasar kepada orang tua dengan berkata kotor yang tidak enak di dengar sehingga hal ini perlu untuk dicari

penyebabnya.⁷ Oleh karena itu peneliti mengangkat judul sebagai skripsi, peneliti mengadakan penelitian dengan judul yaitu **Implementasi Pendidikan Agama dalam Keluarga Membentuk Akhlakul karimah Anak di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran anak di kelurahan Pekan Sabtu terhadap akhlak-akhlak terpuji.
2. Masih banyak anak yang melawan orang tua.
3. Masih banyak anak yang tidak hormat kepada orang tua

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah dalam penelitian ini maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendidikan agama yang di ajarkan

⁷ Warga rt 18 kelurahan pekan sabtu kota Bengkulu, wawancara, kelurahan pekan sabtu kota Bengkulu, 2 februari 2022

dirumah terwujud dalam perilaku pergaulandi masyarakat baik teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua.

2. Akhlak anak yang dimaksud dibatasi pada prilaku anak terhadap orang tua dan prilaku keberagamaan anak di rumah.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlakul karimah anak?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua di Kelurahan Pekan Sabtu dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Mengetahui pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlakul karimah anak di kelurahan pekan sabtu kota Bengkulu
 - b. Mengetahui akhlakul karimah beragama anak di

Kelurahan Pekan Sabtu kota Bengkulu.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah yang bersangkutan dan orang tua dalam rangka membentuk akhlak secara optimal. Manfaat lainnya yaitu untuk menciptakan generasi yang berperilaku baik, baik dalam hal keagamaan maupun hal lainnya, yang dimulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan yang kompleks.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat praktis bagi orang tua

Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama untuk anak agar berdisiplin agama

2) Manfaat praktis bagi peserta didik

Menjadikan anak lebih disiplin menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari

- 3) Manfaat praktis bagi guru dan sekolah
 - a) Evaluasi bagi guru dalam pengajaran agama khususnya, dan lebih menekankan pada praktik pembentukan perilakunya sehingga kedisiplinan beragama tumbuh dalam diri siswa.
 - b) Meningkatkan peran sekolah agar lebih aktif dan disiplin dalam membentuk akidah, moral dan sikap peserta didiknya.
- 4) Manfaat praktis bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a) Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pentingnya pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan etika anak.
- b) Menjadikan contoh bagi peneliti dan sebagai pembelajaran kelak ketika menjadi orang tua.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Pengertian Implementasi Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan⁸.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.⁹

⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, h. 70

⁹ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, h. 21

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan, laksana birokrasi yang efektif.¹⁰ Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

¹⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara,

B. Pendidikan Agama dalam Keluarga

Adapun menurut Lestari (dalam jurnal Naila & Sholehuddin 2020) yang menyebutkan peran orang tua ialah suatu cara yang dilakukan oleh orang tua yang berkaitan dengan tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. berdasarkan pengertian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa cara orang tua dalam menjalankan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan seharusnya, karena bagaimana pun juga cara tersebut merupakan sebuah pegangan bagi anak tersebut dimasa yang akan mendatang. Peran orang tua bagi anak antara lain mengasuh anak, menjalin komunikasi yang baik, menciptakan peluang atau kepercayaan, memberikan motivasi, membimbing anak, dan memberikan pengasuhan dan pembelajaran yang efektif.¹¹

Menurut Peterson et al (2010) dalam Jurnal Wiwin, dkk (2021) menyatakan bahwa orang tua memegang posisi tertentu dalam keluarga dan juga bertindak sebagai pembimbing, pengasuh, dan juga pendidikan anak-anaknya. Pada hal ini orang tua merupakan orang yang paling mengenal ketika anak belajar, dan juga

¹¹ Fitria, Naila, and Sholehuddin Sholehuddin. "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19 di Kelas 3 SD Labschool FIP UMJ." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Vol. 1. No. 1. 2020.

merupakan suri tauladan dari anak-anaknya.¹²

1. Pengertian Pendidikan

Kebutuhan manusia dalam berpendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini. Menurut John Dewey dalam buku yang berjudul *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren* karangan Mahfud Junaedi, pendidikan merupakan “kebutuhan hidup asasi (*a necessity of life*), fungsi sosial (*social function*), pengarah, pengendali dan pembimbing (*direction control and guidance*), konservatif (mewariskan dan mempertahankan cita-cita suatu kelompok), dan progresif (membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan keterampilan sehingga mampu menghadapi tantangan hidup)”. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup¹³.

¹² Putri, S. Y. (2021). Analisis Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).

¹³ Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 7.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan buruk. Allah SWT berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ
زَكَّاهَا (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (10)

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaan-Nya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S. as-Syams/91: 7-10)

Ayat tersebut menjelaskan tanpa melalui proses pendidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan dorongan nafsu jahat, ingkar dan kafir terhadap Tuhannya. Hanya melalui proses pendidikan manusia dapat dimanusiakan sebagai hamba Tuhan yang mampu menaati ajaran agama-Nya dengan penyerahan diri secara total.

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan dan peneladanan oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, berketerampilan dan berkepribadian.¹⁴

2. Pengertian Agama

Kata agama dalam al-Qur'an disebut *ad-di* yang mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup yang akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis.¹⁵

a Agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari *a* berarti tidak dan *gama* berarti kacau. Jadi kata agama berarti tidak kacau atau teratur. Dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau.

¹⁴ Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 7.

¹⁵ Soemadi Tjiptoyuwono, *Mengungkap Keberhasilan Pendidikan dalam Keluarga; Analisis tentang Mendidik Putra-Putri*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2019), hlm. 1.

b Di dalam bahasa Inggris, agama disebut *religion*, dalam bahasa Belanda disebut *religie* berasal dari bahasa latin *relegere* berarti mengikat, mengatur atau menghubungkan. Jadi, *religion* atau *religie* dapat diartikan sebagai aturan hidup yang mengikat manusia dan yang menghubungkan manusia dengan Tuhan.

Menurut Muhammad Alim pengertian agama adalah peraturan Allah yang diberikan kepada manusia yang berisistem kepercayaan, sistem pendidikan dan sistem kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak (*human happiness*).

Berdasarkan definisi pendidikan dan agama yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa yang dimaksud pendidikan agama disini adalah pendidikan agama Islam. Sebagaimana pendapat H. M. Arifin bahwa pendidikan agama Islam diartikan sebagai rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar,

sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariat Islam dan akhlak karimah.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan agama adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran, latihan keterampilan, bimbingan dan peneladanan oleh diri sendiri dan orang lain agar memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, berketerampilan dan berkepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Pengertian Keluarga

a) Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan unit pertama dalam masyarakat. Dalam keluarga pulalah proses sosialisasi dan perkembangan individu mulai terbentuk. Berkaitan dengan hal tersebut, Jalaluddin

dalam bukunya Psikologi Agama mengatakan, bahwa keluarga memiliki peran pendidikan yaitu dalam menanamkan rasa dan sikap keberagaman pada anak. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam usaha menanamkan rasa keagamaan pada anak.

Pengertian keluarga secara umum merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mana hubungan sosialnya relatif tetap didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi dan dijiwai dengan tanggung jawab.¹⁶

Menurut Soelaeman sebagaimana dikutip oleh Moch. Shochib pengertian keluarga secara psikologis adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memengaruhi, saling memerhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang

¹⁶ Ramayulis Tuanku Khatib, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 1.

dijalin oleh kasih sayang antar pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Usaha saling melengkapi dan menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua.

Pendidikan agama dalam keluarga adalah proses mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur, bertanggung jawab secara moral, agama maupun sosial kemasyarakatan.¹⁷

1. Peran dan Fungsi Keluarga

a) Peran keluarga

1. Peran dan tanggung jawab keluarga dalam bidang pendidikan menurut Zakiah Daradjat sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka: Memelihara dan membesarkan anak
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik

¹⁷ Ramayulis Tuanku Khatib, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 7

jasmaniah maupun

3. rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

4. Memberi pengajaran dalam arti yang luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.

5. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

b) Fungsi Keluarga

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyampaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak.

Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadahnya, misalnya seperti shalat, puasa, infaq, dan shadaqah menjadi suri tauladan bagi anak untuk mengikutinya. Disini nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di dalam jiwa anak.

Kepribadian yang luhur dan agama yang membalut jiwa anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan takwa kepada Allah SWT. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak berikutnya, agar anak dapat berkembang secara baik.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.¹⁸

Orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin

¹⁸ Basri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010) h. 17

dalam keluarga hendaknya menjalankan fungsinya dengan baik. Berdasarkan beberapa pendapat terhadap fungsi agama diatas, fungsi-fungsi dalam keluarga yang hendaknya dilaksanakan agar tercipta keluarga bahagia yang didaAyukan

4 Dasar Pendidikan Agama dalam Keluarga

a. Al-Qur'an

Adapun ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan agama dalam keluarga ialah:

وَأَذِّقْ لِقْمًا لِابْنِهِ وَهُوَ يُعْطِيهِ يَبِيئًا لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman/31:13).

Pendidikan yang pertama dan utama diberikan kepada anak adalah menanamkan iman (akidah) dalam rangka membentuk sikap, tingkah laku dan kepribadian anak kelak.

b. Sunnah

Adapun sunnah yang menjadi dasar pendidikan agama dalam keluarga ialah:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: *“setiap bayi itu dilahirkan atas fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?”*, para sahabat bertanya: *“Wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?”* Nabi menjawab: *“Allahlah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan”*. (H.R. al-Bukhari).¹⁹

Berdasarkan hadits tersebut sebuah pendidikan diarahkan untuk membimbing dan mendidik anaknya menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Setiap anak dilahirkan atas fitrahnya yaitu suci tanpa dosa, dan apabila anak tersebut menjadi Yahudi atau Nasrani, dapat dipastikan itu adalah dari orang tuanya. Orang tua harus mengenalkan anaknya

¹⁹ Soenarjo dkk, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 654.

tentang suatu hal yang baik, mana yang harus dikerjakan dan mana yang buruk dan harus ditinggalkan, sehingga anak tersebut dapat²⁰ tumbuh berkembang dalam pendidikan yang baik dan benar. Apa yang orang tua ajarkan kepada anaknya sejak ia kecil maka hal itu pula yang menjadi jalan bagi anak tersebut menuju kedewasaannya.

5. Tujuan Pendidikan Agama dalam Keluarga

Tujuan pendidikan agama dalam keluarga berangkat dari tujuan pendidikan Islam secara umum yaitu untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya. Secara terperinci tujuan pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan oleh Chabib Thoaha adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah SWT
-

- b. Menumbuhkan sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah SWT
- c. Membina dan memupuk akhlakul karimah
- d. Menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu amar ma'ruf nahi mungkar
- e. Menumbuhkan kesadaran ilmiah, melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk semesta.²¹

Tujuan pendidikan agama dalam keluarga adalah untuk membina anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang berbakti kepada orang tua serta berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Secara praktis pendidikan agama dalam keluarga bertujuan memberikan dasar-dasar pengetahuan agama, memantapkan keimanan, melatih keterampilan ibadah, membina dan membiasakan akhlak terpuji serta memberikan bekal keterampilan dan kecakapan hidup.

²¹ M. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menengah "Tradisi Mengukuhkan Eksistensi"*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 4.

C. Pengertian Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlak

Akhlakul karimah atau akhlak mahmudah adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Nabi Saw dan kemudian diikuti oleh para sahabat dan ulama²² saleh sepanjang masa hingga hari ini²².

Pengertian yang lain tentang akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji. Istilah ini berasal dari bahasa arab. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut memiliki makna yang sepadan dengan akhlak mulia atau budi pekerti yang baik²³. Pengertian lain, Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak

²² Muhammad Abdurahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), 34.

²³ Imam S. Ahmad, *Tuntunan Akhlakul Karimah*, (Ciputat: leKDIS, 2005), 7.

yang senantiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik²⁴

Dari pendapat diatas akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkah laku yang terpuji atau perilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai kontrol diri yang membawa nilai positif bagi kita sendiri ataupun bagi orang disekitar kita.

2. Dasar Aklaqul Karimah

Hal yang mendasar menjadi tolak ukur untuk menentukan akhlak seseorang baik maupun buruknya adalah Al-Qur'an dan As-sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut AlQur'an dan As-sunnah itu lah yang harus dijadikan pedoman atau pegangan di dalam diri kita dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya jika menurut Al-Qur'an dan As-sunnah itu tidak baik maka tidak boleh diikuti dan harus dijauhi dari segala larangan-larangantersebut.

²⁴ Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 200.

3. Macam-macam Akhlak

Akhlak merupakan suatu keadaan didalam jiwa yang kuat diikuti dengan rasa ingin berubah dalam kebaikan, keindahan, keburukan dan kejelekan. Dalam hal akhlak, dalam pendidikan dapat mempengaruhi baik atau buruknya akhlak tersebut. Kondisi seperti itu harusnya dibina untuk memilih kebenaran dan mencintai kebaikan dan keutamaan, dapat mencintai keindahan, meninggalkan keburukan atau kejelekan maka semua akan menjadi contoh akhlak yang baik. Maka dengan cara itu akan menimbulkan suatu perbuatan yang haq (baik) tanpa dilator belakangi dengan tekanan atau paksaan. Itu contoh perbuatan yang terpuji.²⁵

- a. Sifat-sifat terpuji maksudnya adalah perbuatan dan sikap terpuji atau baik yang tercermin dari kepribadian seseorang.

Adapun sifat-sifat terpuji antara lain: Mengendalikan nafsu; Benar/jujur; Ikhlas; Qonaah; Malu; Adil; Sabar;

²⁵ Salsabila, Unik Hanifah, et al. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah." BINTANG 2.3 (2020): 370-385.

Pemurah; Berani; Istiqhomah.²⁶

Sifat dan perbuatan yang tergolong pada akhlakul karimah sebagaimana yaitu: Setia (*al-amanah*), pemaaf (*al-afwu*), benar (*ashahiddiq*), menepati janji (*al-wafa*), adil (*al-adl*), memelihara kesucian diri (*al-ifafah*), malu (*al-haya*), berani (*as-sajaah*), kuat (*al-kuwaah*), sabar (*as-sabru*), kasih sayang (*ur-rahmah*), murah hati (*as-shaka'u*), tolong menolong (*at-tawadhu'*), menundukkan diri kepada Allah (*ul- khusu'*), berbuat baik (*al-ihsan*), berbudi tinggi (*al-muruah*), memelihara kebersihan badan (*as-shalihah*), merasa cukup dengan apa-apa yang ada (*al-qonaah*), tenang (*as-sakinan*), lemah lembut (*ar-rifku*), dan lain sikap yang baik²⁷.

b. Sifat-sifat tercela

Maksudnya sifat-sifat yang tercermin pada diri pribadi seseorang, dimana sifat-sifat tersebut

²⁶ Syukur, Amin, *Study Akhlak*. (Semarang : Walisongo Press
2010

²⁷ Syukur, Amin, *Study Akhlak*. h. 98

merupakan kebalikan atau lawan dari sifat-sifat terpuji. Sifat-sifat tercela antara lain:

Egoistis (*ananiah*), kikir (*al-bukhlu*), dusta (*al-bustan*), , kianat (*al-khianah*), aniaya (*ail dhulmu*), pengecut (*al-jubn*), perbuatan dosa besar (*al-fawahiysi*), amarah (*al-ghadhab*), curang dan culas (*al-ghasyisyu*), mengumpat (*al-ghibah*), adu domba (*an-namimah*), menipu daya (*al-ghurur*), dengki (*al-hasad*), dendam (*al-hiqdu*), berbuat kerusakan (*al-izsad*), bohong (*al-kizbar*) dan lain-lain yang jelek. Selain hal-hal tersebut diatas masih banyak sifat-sifat tercela lainnya, seperti mencela orang lain, fitnah, berkata bohong, durhaka kepada orang tua dan lain-lain.

4 Penanaman Nilai Nilai Akhlakul Karimah

Penanaman yang dimaksud penulis di sini adalah cara atau langkah (proses) yang dilakukan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah terhadap Anak-

anaknya.²⁸ Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting yang berguna bagi kemanusiaan. Pada umumnya nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap, atau perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh dan dipilih karena dilaksanakan terus menerus tanpa adanya paksaan dan menjadi acuan dalam kehidupan individu.²⁹ Jadi, nilai adalah suatu prinsip atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak.

5. Pentingnya Akhlak Bagi Anak

Akhlak penting bagi kehidupan manusia khususnya anak-anak, sebab dengan akhlak dapat membedakan antara manusia dan makhluk lainnya. Dengan akhlak yang baik akan dapat memberikan kelapangan dan bahkan akan menambah kewibawaan seseorang dalam hidupnya.

Hal ini sesuai dengan Allah dalam surat Lukman ayat

13 yang berbunyi:

13) وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

²⁸ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 1004.

²⁹ Agus Zaenal Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Niai dan Etika di Sekolah, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 90.

الشُّرْكَ أَظْلَمُ عَظِيمٍ

Artinya : *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia yang perlu ditanamkan kepada anak sejak kecil. Dengan sifat-sifat yang terpuji, niat anak yang taqwa dan dapat mengendalikan segala perbuatan yang tidak baik dengan mengarahkan kepada perbuatan yang baik dan dapat memberikan manfaat baik dan pribadi maupun bagi anggota masyarakat.

6. Dasar Akhlak Islam

Apabila kita perhatikan sumber perkataan akhlak yaitu bersumber dari ayat Al-Qur'an, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4, yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” Dari ayat dapat dipahami bahwa itu bersumber dari A-Qur’an.³⁰

Akhlak yang bersumber Al-Quran dan hadits bisa diterapkan waktu kapan saja, dimana saja tentu akan baik, karena Al-Qur’an adalah sumber kebenaran yang tidak diragukan lagi bagi umat Islam dan hadits sebagai penjelasan dari isi Al-Qur’an. Oleh Karena itu segala perilaku Rasulullah dijadikan teladan bagi seluruh umat manusia.

7. Tujuan Pendidikan Akhlak

Untuk memudahkan mengemukakan tujuan pendidikan akhlak terlebih dahulu kita mengetahui faedah ilmu akhlak. Faedah ilmu akhlak ialah mengusahakan dan mempengaruhi manusia agar dapat menguasai, merubah, bertingkah laku, sehingga dapat memiliki kepribadian yang sabar sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana dikemukakan Adl-Dlakatur Muhammad menyatakann

³⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Qalam: 4, Semarang: Asy- Syifa’, 199

bahwa: Faedah ilmu akhlak dapat menguasai atas pekerjaan- pekerjaan (perbuatan-perbuatan) yang berbekas kepada tabiat manusia, seperti kebencian dari peninggalan dan sifat yang baik, dan perangai yang bertentangan dengan kemanusiaan, maka untuk mengatasi sifat tadi dengan berlatih (belajar), dan dengan petunjuk yang benar dan bercakap-cakap yang benar.³¹

Maka dengan mengetahui faedah ilmu akhlak tersebut di atas dapat dikemukakan tujuan daripada membina akhlak. Tujuan pokok pendidikan akhlak adalah untuk mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadiann sehingga dapat bertindak, berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan ajarann Islam, yang mencerminkan budi pekerti yang luhur. Tujuan pokok pembinaan akhlak ialah agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam.

³¹ uyatno, dan Sutrisno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 204

D. Penelitian Relevan

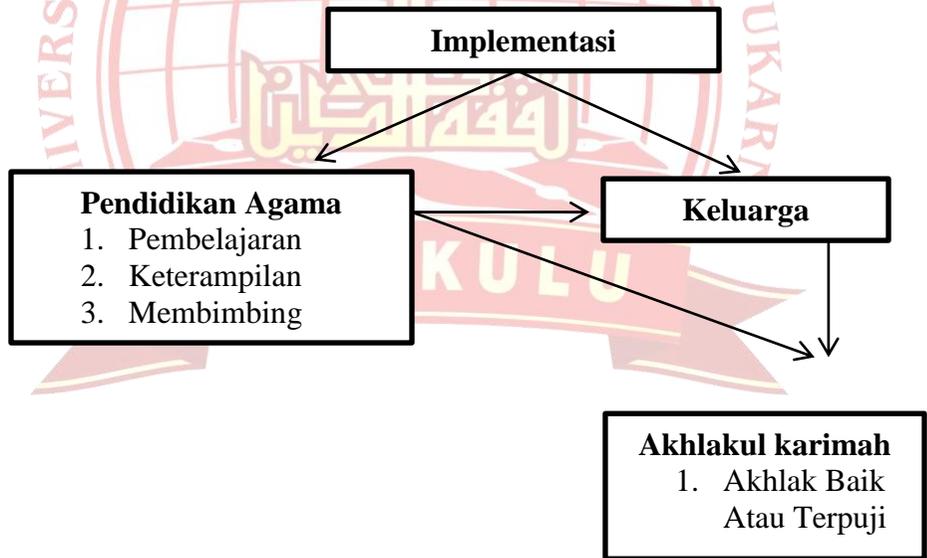
Tabel 2.1
Matriks Penelitian Relevan

No	Nama penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Imroh Atul Musfirah (2018)	Pengaruh pendidikan islam dalam keluarga terhadap pengembangan karakter anak.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang peran kelurga dalam mengembank an akhlak atau etika anak.	Orentasi penelitian tersebut membahas tentang seberapa besar pengaruh pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga terhadap pengembang an karakter anak sedangkan penelitian penulis membahas peran pendidikan agama dalam keluarga tentang akhlak dan terpuji.

2	Wasis Ridwan Man Arfa' Ladamay(2020)	Peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMA Muhammadiyah 8 cerme gresik	Sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak anak	Orentasi penelitian tersebut membahas tentang peran guru dalam pembinaan akhlak anak. Sedangkan Penelitian penulis membahas tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak dan etika anak
3	Wiwi Cahya Ningsih, Sinta Bela, Ika (2021)	Pendidikan akhlak remaja dalam keluarga di Desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk, Tangerang	sama membahas tentang pendidikan akhlak remaja didalam lingkungan masyarakat	Orentasi penelitian tersebut membahas tentang cara orang tua memberikan pengajaran akhlakul karrimah kepada anak. Sedangkan

				<p>penelitian penulis membahas tentang bagaimana cara orang tua mengajarkan akhlak yang baik terhadap anak.</p>
--	--	--	--	---

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan metode kualitatif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu masalah.³² Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian metode kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik.

³² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakar-ta: Kencana, 2012), h. .33-34

Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di Kelurahan Pekan Sabtu rt 18 rw 06 Kota Bengkulu. Adapun waktu dalam penelitian ini adalah pada tanggal 10 januari sampai 12 februari. Alasan memilih tempat penelitian ini adalah masih berkurangnya akhlak anak terhadap orang tua di Kelurahan Pekan Sabtu rt 18 rw 06

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui hasil wawancara peneliti dengan narasumber.³³ Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil wawancara dari lurah, ketua organisasi

³³ Riningsi Reni Eka. Dkk. *Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah Di Smk Purwajaya Kec. Loa Janan Kab. Kutai Kartanegara. Ejournal Administrasi Negara*. Vol 8, No1, 2020: Hl 66

remaja masjid Al-Jihad, anggota remaja, serta masyarakat sekitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data akurat serta memperhatikan relevansi data dengan tujuan yang dimaksud, maka dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari

kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaan teknik observasi dalam penelitian dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antara penyedia layanan dan pengguna, atau dalam keluarga, komite, unit lingkungan atau tempat tinggal, sebuah organisasi besar atau sebuah komunitas.³⁴ observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁵

Observasi yang dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan keadaan lokasi obyek penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan gambaran secara langsung mengenai implementasi pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlakul karimah anak di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu.

³⁴ Anggito, *metodologi penelitian kualitatif*, (Jawa barat: cv jejak, 2018) hl. 110

³⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Bandung: alfbeta, 2017.) hl. 226

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁶

Wawancara dilakukan dalam bentuk percakapan informal dengan menggunakan lembaran wawancara yang berisi tentang gambaran umum, kondisi anak, peran keluarga terhadap akhlakul karimah yang dilakukan anak di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang

³⁶ Sugiyono, *metode penelitian dan pengembangan* (Bandung: alfabeta, 2019.) hl.231

berupa tulisan, lisan, gambar, dan karya-karya monumental yang semua itu memberikan informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. sebagai pelengkap data dalam proses penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

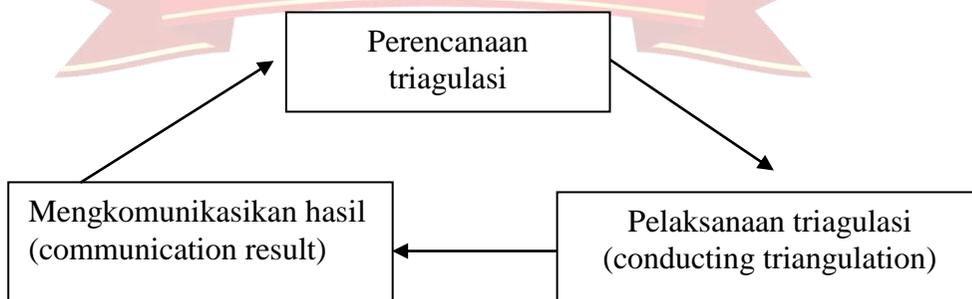
Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian memiliki tingkat kebenaran atau tidak, maka perlu dilakukan pengecekan data yang disebut dengan validitas data. Validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.³⁷ Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk menjamin validitas data, peneliti

³⁷ Sugiyono.. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2006) hl. 267

menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam metode triangulasi data dimana dengan mengecek data dengan beberapa metode yang digunakan. proses triangulasi perlu dirancang dengan paradigma yang benar sebagaimana filosofis triangulasi dilahirkan. Proses tersebut tergambar sebagai berikut:

Perencanaan Triagulasi (*planning triangulation*)
 Mengkomunikasika Hasil(*Communicating Result*)
 Pelaksanaan (*Triangulasi conducting triangulation*)

Gambar 3.1 Proses Triangulasi



Gambar 3.1 Proses Triangulasi

Perencanaan terhadap triangulasi (*planning triangulation*) diawali dengan mencermati data yang sudah dimiliki dan kemudian dianalisis dengan data penelitian terdahulu yang sesuai untuk mendapatkan pengecekan data. Perencanaan terhadap triangulasi yang telah dilakukan perlu ditindaklanjuti dengan pelaksanaan triangulasi (*conducting triangulation*). Pelaksanaan tersebut dilakukan dengan melakukan pengecekan hasil data yang dimiliki dengan data penelitian terdahulu sehingga nantinya akan ditemukan kecocokan hasil data yang sekaligus akan memberikan keyakinan bahwa data tersebut benar-benar valid. Setelah ditemukannya hasil pengecekan data maka dapat mengkomunikasikan hasil (*communicating result*) kevalidan antara data yang dimiliki dengan data penelitian terdahulu. Sehingga dapat dijadikan suatu teori yang berguna untuk penelitian yang akan datang.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸ Dalam analisis data kualitatif ini penulis menggunakan prosedur analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

³⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.*(Bandung: alfabeta, 2017.) h1.244

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁹



³⁹ Sugiono, metode penelitian dan pengembangan (Bandung: alfabeta, 2019.) hl.375

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian

Kelurahan Pekan Sabtu terletak di bagian timur kota Bengkulu. Kelurahan Pekan Sabtu adalah salah satu di Kecamatan selebar yang, Kota Bengkulu. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Air Sebakul
- b. sebelah selatan berbatasan dengan Bumi Ayu
- c. sebelah timur berbatasan dengan Betungan
- d. sebelah barat berbatasan dengan Sukarami

wilayah Kelurahan Pekan Sabtu terletak di daerah dataran tinggi dan termasuk kawasan gambut yang di manfaatkan warga sebagai lahan sawit. Selain itu Kelurahan Pekan Sabtu ini beriklim tropis (kemarau dan penghujan), Kelurahan Pekan Sabtu terdiri dari 21 RT dan 6 RW yang berpusat di Kelurahan Pekan Sabtu.

2. Data penduduk

Kelurahan Pekan Sabtu rt 18 rw 06 mempunyai jumlah penduduk 245 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 110 orang, perempuan : 135 orang dan terdapat 60 Kepala Keluarga (KK).

Dibawah ini adalah jumlah data penduduk Kelurahan Pekan Sabtu RT 18 RW 06 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data penduduk

Tahun Jabatan	Ketua RT	Jumlah
Tahun 2022/2023	60 KK	60 KK
	245 Jiwa	245 Jiwa
	57 Rumah	57 Rumah

3. Agama

Penduduk Kelurahan Pekan Sabtu Rt 18 Rw 06 Kota Bengkulu dalam beribadah menganut berbagai gama seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Agama

No	Jenis Agama	Orang
1	Islam	233
2	Kristen	12
3	Budha	0

4. Data pekerjaan

Jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan di kelurahan pekan sabtu rt 18 rw 06 sebagai berikut

Tabel 4.3

Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Orang
1	PNS	32
2	Guru	14
3	Dosen	2
4	Honorer	8
5	Wiraswasta	18
6	IRT	36
7	Petani	7
8	TNI/Polri	3

B. Hasil Penelitian

1. Pendidikan Akhlak Keluarga Anak di Kelurahan Pekan

Sabtu

Pendidikan akhlak dalam keluarga sangat

dibutuhkan untuk menciptakan generasi penerus yang memiliki moral yang baik. Tidak ada seorang anak yang dapat tumbuh dengan baik ketika dia tidak mendapatkan pengetahuan akhlak yang baik dalam keluarganya. Lingkungan keluarga yang baik dapat memberikan pengaruh akhlak yang baik, sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak baik pun akan membentuk akhlak yang buruk. Oleh sebab itu, anak harus dijaga dan dididik dengan perilaku yang baik agar karakter tetap terjaga. Dan diajarkan nilai-nilai yang dapat menyuburkan fitrahnya agar tumbuh kokoh. Salah satunya adalah dengan upaya pendidikan akhlak.

Hasil wawancara dengan orang tua anak, diantaranya di sampaikan oleh yuprat, beliau menjawab :

Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini, karena masa kanak-kanak merupakan sebuah periode yang paling penting untuk memberikan pendidikan akhlak agar anak memiliki bekal dalam hidup selanjutnya.

Pendidikan pada anak, dapat dilakukan dengan kebiasaan orang tua dalam pelaksanaan ibadah, misalnya seperti shalat, puasa, shodaqoh, mengajarkan bacaan-bacaan doa ketika memulai pekerjaan, perilaku anak kepada orang tua.

Informan Yuprat juga menambahkan bahwa :

Untuk membina anak agar mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan perintah saja. Akan tetapi, perlu contoh-contoh, latihan dan pembiasaan-pembiasaan untuk melakukan kebaikan yang diharapkan mampu mempunyai sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. Dan diharapkan sebagai orang tua bisa menjadi suri tauladan bagi anaknya untuk mengikutinya. Disinilah nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di dalam jiwa anak. Jangan biarkan anak melakukan sesuatu yang tidak baik dan kemudian menjadi sebuah kebiasaan dikemudian hari, maka akan sukar dan sulit untuk memperbaikinya⁴⁰.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua dapat diketahui bahwasanya pendidikan akhlak yang sudah diterapkan dan terlihat didalam kehidupan anak setiap harinya adalah sifat jujur disetiap perkataan.

Itu semua bisa dibuktikan dikala anak disuruh membelikan sesuatu di toko menggunakan uang lebih atau besar.

Setelah barang sudah didapatkan dan orang tua menanyakan harga dan uang kembaliannya. Anak menjawab sebagaimana mestinya dan masih banyak lagi diantaranya sifat santun, kasih sayang, tanggung jawab,

⁴⁰ Yupratman, ketau rt 18 kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, wawancara, kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, 25 september 2022

disiplin, dan lain-lain

Metode yang digunakan orang tua dalam pendidikan akhlak bagi anak merupakan suatu upaya atau cara yang dilakukan oleh pendidik kepada anak agar proses pendidikan akhlak yang diberikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan pendidikan akhlak bagi anak di Kelurahan Pekan Sabtu, dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti metode *reward and punishment*, metode motivasi, metode kisah, metode kebiasaan, metode teladan, metode pengawasan.

1) Metode Keteladanan

Metode teladan merupakan metode yang harus dilakukan, karena setiap hal yang dilakukan orang tua sebagai pendidik dalam kegiatan di keluarga merupakan hal yang nampak dan terlihat oleh anak, sehingga anak mudah meniru apa yang dilihatnya.

Hasil wawancara dengan informan Mahani menjelaskan bahwa:

Dalam pelaksanaannya, keteladanan

dilaksanakan dalam proses kegiatan itu sendiri, misalnya: pada waktu shalat, orang tua tidak hanya menyuruh anaknya untuk melakukan shalat tetapi mengajak dan ikut serta melakukan shalat. Sehingga perbuatan yang dilakukan orang tua akan mudah diikuti oleh anak. Metode keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh baik yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Metode ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan keluarga, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, dan kegiatan pembiasaan.⁴¹

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilakukan sebagai cerminan dari budaya rumah yang harus dilaksanakan oleh anggota keluarga dalam membina dan mendidik karakter anak, sehingga pembiasaan yang dilakukan bisa terimplementasikan terus menerus dalam kehidupan sehari-harinya.

Hasil wawancara dengan informan, informan

Celin, menjelaskan bahwa:

Metode pembiasaan ini meliputi kegiatan-kegiatan yang ada pada keluarga dalam membina karakter anak, seperti pembiasaan sopan santun, minta ijin di saat keluar rumah, bersalaman

⁴¹ mahani, rt 18 kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, wawancara, kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, 25 september 2022

kepada orang tua, mengucapkan salam disaat masuk dan keluar rumah, membersihkan rumah dan pembiasaan sedekah, memulai segala sesuatu dengan bacaan basmallah dan mengucapkan hamdallah ketika selesai melakukan sesuatu.⁴²

3) Metode Kisah

Metode kisah sebagai salah satu metode pendidikan akhlak (karakter) yang diberikan orang tua kepada anak dengan menanamkan nilai-nilai karakter melalui kisah-kisah teladan yang menarik.

Hal senada, peneliti gali dari informan, informan Nila, dia mengatakan:

Peranan nilai-nilai karakter melalui kisah Teladan Rasul dan sebagainya. Karena kisah itu mampu menyentuh jiwa dan mampu mempengaruhi seseorang yang membaca ataupun mendengarkannya. Sehingga dengan begitu seorang tergerak hatinya untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kejelekan. Dengan metode kisah pula anak dapat mengambil ibrah atau hikmah di dalam kisah tersebut.⁴³

4) Metode Motivasi

Metode motivasi diberikan orang tua kepada anak sebagai salah satu metode yang membangun semangat

⁴² Muhammad Celin, rt 18 kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, wawancara, kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, 29 september 2022

⁴³ Nila Agustina, rt 18 kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, wawancara, kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, 29 september 2022

dan menumbuhkan keinginan kuat kepada anak untuk melakukan hal yang baik, seperti yang di ungkapkan oleh informan, bapak Yopi, yang menjelaskan bahwa:

Di saat duduk-duduk santai dengan anaknya di situlah waktu dimana beliau memberikan sebuah motivasi untuk selalu melakukan hal yang baik. Beliau mengatakan “Di saat ada pengamen atau pengemis, sebagai anak yang baik tidak boleh menutup pintu apalagi menghindar. Sebaiknya dikasih, berapapun pemberian itu. Kita tidak mengetahui apakah pengamen atau pengemis itu mempunyai istri dan anak atau tidak. Jika mempunyai anak dan istri, mereka akan makan apa kalau pulang tidak membawa uang. Karena itulah pekerjaan yang bisa mereka lakukan. Ibarat sawah adalah pengamen atau pengemisnya, sedangkan tanaman/tumbuhan itu adalah orang yang memberi. Dari gambaran tersebut secara tidak langsung anak diajak berfikir dan sebagai orang tua telah memberikan sebuah pelajaran tentang “kedermawanan”. Orang yang menanam kebaikan akan memanen (menerima) kebaikan pula. Sebaliknya, jika seseorang menanam keburukan, maka keburukanlah yang akan diterima. Itulah janji Allah.⁴⁴

5) Metode Pengawasan

Metode ini dapat menunjang pelaksanaan pendidikan orang tua terhadap anak adalah

⁴⁴ Yopi Nur Rahman, rt 18 kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, wawancara, kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, 01 Oktober 2022

pengawasan. Dengan maksud mendampingi anak dalam membentuk ahklak,

Menurut Ibu Andin bahwa :

Pengawasan merupakan metode pendidikan yang tidak bisa diabaikan oleh orang tua. Anak tidak akan selamanya berada ditengah-tengah keluarga. Untuk itu, sejak awal ia perlu belajar bersosialisasi dengan baik, ahklak berhubungan dengan orang lain seperti menyayangi, memaafkan, bermurah hati kepada sesama dan sebagainya.⁴⁵

6) Metode *Reward and Punishment*

Metode Reward atau penghargaan diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang patuh dengan perintah orang tuanya. Bentuk penghargaan tersebut berupa menuruti atau membelikan sesuatu yang diinginkan anak. Dengan harapan anak semakin termotivasi dan tetap mempertahankan sikap yang telah dimilikinya tersebut. Sedangkan *Punishment* diberikan kepada anak yang tidak patuh kepada orang tuanya, seperti ketika anak disuruh orang tuanya tidak mau maka hukuman

⁴⁵ Andin, rt 18 kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, wawancara, kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, 01 Oktober 2022

yang diberikan tidak memperoleh uang jajan, tidak memberikan sesuatu yang diinginkannya.

2. Penanaman Nilai Nilai Akhlakul Karimah Anak

Penanaman yang dimaksud penulis di sini adalah cara atau langkah (proses) yang dilakukan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah terhadap Anak-anaknya.⁴⁶

3. Kecerdasan Spiritual Anak di Kelurahan Pekan Sabtu

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Pekan Sabtu bahwasanya banyak cara yang ditempuh orang tua untuk mencapai tujuan agar anak memiliki kecerdasan spiritual diantaranya adalah mengikut sertakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik disetiap kesempatan, baik dalm hal ibadah, berperilaku maupun bertutur kata.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Rizal, bahwa

untuk membentuk kecerdasan agama pada diri

⁴⁶ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 1004.

anak dengan pembiasaan melalui kegiatan di rumah seperti berkata jujur disaat ditanya, patuh saat diperintah orang tua, dan santun saat bertutur kata. Dalam upaya pembentukan kecerdasan agama pada anak dimulai dari lingkungan keluarga. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak ketika mereka masih kanak-kanak akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka, sebab masa tersebut memang merupakan masa persiapan dan pengarahan.⁴⁷

Kecerdasan spiritual adalah pendidikan hati/jiwa yang berlandaskan pada nurani (suara hati). Pembentukan kecerdasan spiritual pada anak sejak dini dalam lingkungan keluarga adalah hal yang sangat penting, sehingga diperlukan usaha yang harus dilaksanakan oleh keluarga, yaitu orang tua secara sungguh-sungguh dan dipenuhi dengan ketelatenan. Kemudian tidak perlu disangsikan lagi, bahwa ilmu pengetahuan harus dimiliki oleh seseorang sebelum dia mengerjakan sesuatu. Sebelum mengerjakan aktivitas. Apa saja, dia harus banyak belajar dan berlatih, baru pada tahap selanjutnya melaksanakan tugas (beraktifitas). Dan pada masa anak-

⁴⁷ Yusaf Rizal, rt 18 kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, wawancara, kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, 01 Oktober 2022

anak adalah masa yang sangat lama dalam proses perolehan ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan diri dengan mempelajari masalah-masalah yang terkait dengan aqidah, ibadah dan akhlak. Sehingga diharapkan ketika memasuki usia baligh mereka telah siap dan sanggup melaksanakan segala bentuk ibadah dengan berpijak pada pengetahuan yang dimiliki dan cukup memadai.

Tanggung jawab orang tua dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual anak sehingga akan tercipta suatu kebiasaan ajaran agama dan tetap dalam dirinya tentang pemaknaan hakikat hidupnya adalah dengan pendidikan agama. Bagaimanakah orang tua sebagai pondasi utama dalam aktualisasi pendidikan agama mampu menanamkan ajaran agama adalah dengan membimbing mereka menuju aqidah yang benar.

4. Implementasi Pendidikan Akhlak Keluarga Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak di Kelurahan Pekan Sabtu.

Dari berbagai usaha yang dilakukan dalam

memberikan pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter bagi anak, pastinya ada tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari pelaksanaan tersebut. Namun tidak semua kegiatan yang telah dilakukan dalam keluarga anak di Kelurahan Pekan Sabtu berjalan sesuai apa yang diharapkan. Tetapi paling tidak, ada karakter yang telah anak tunjukkan dalam sikap, perilaku sehari-hari sebagai wujud dari terintegrasinya nilai-nilai karakter pada anak di Kelurahan Pekan Sabtu, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan tes IQ peneliti kepada anak-anak yang menurut peneliti sudah mencerminkan kegiatan yang tidak hanya berakhlakul karimah melainkan juga sudah bisa dikatakan sudah memiliki kecerdasan spiritual anak-anak di Kelurahan Pekan Sabtu. Nilai-nilai yang ada pada anak-anak di Kelurahan Pekan Sabtu, seperti, jujur, disiplin, mendirikan sholat, mencerminkan bahwasanya anak melakukan hal tersebut karena memiliki prinsip hanya kepada Allah.

Mendirikan sholat karena Allah, melakukan sikap disiplin dalam beribadah hanya karena Allah,

begitupun dengan berkata jujur. Memberikan makna ibadah disetiap perilaku dan kegiatannya. itu bisa diaplikasikan melalui pendidikan akhlak diantaranya sopan santun, menghormati orang tua, memiliki rasa kasih sayang kepada sesama. itu semua dilakukan karena untuk beribadah kepada Allah. Tidak mudah putus asa. Rasa itu timbul karena adanya rasa tanggung jawab yang besar kepada dirinya, disaat menemukan kesulitan selalu berkerja keras untuk mencapai sebuah keberhasilan dan itu semua butuh kesabaran dalam menjalaninya. Begitupun juga rasa tidak ingin dipuji dan perasaan tidak pamrih. Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban tersebut perlu adanya keteladanan atau contoh serta pembiasaan dari orang tua terhadap anaknya dan diperlukan pengertian, ketelatenan, kesabaran orang tua terhadap anak.⁴⁸

5. Faktor Penghambat dari pengimplementasi pendidikan akhlak keluarga dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Pekan Sabtu.

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun faktor penghambat yang terjadi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak keluarga dalam membentuk kecerdasan spiritual anak di Kelurahan Pekan Sabtu diantaranya adalah:

⁴⁸ Orang Tua, rt 18 kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, wawancara, kelurahan pekan sabtu kota bengkulu, 01 Oktober 2022

1. Anak

- a. Dampak negatif dari kemajuan teknologi, seperti:
dengan mudah anak membuka situs-situs yang tidak layak untuk ditonton dan dengan mudahnya mencari berbagai permainan yang menjadi penghambat implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Karena dengan mudahnya mencari berbagai permainan, menjadikan anak untuk selalu mencoba permainan-permainan baru. Sehingga anak keasyikan bermain dan melupakan kewajiban yang harus dilakukannya diantaranya belajar, sholat dan mengaji. Jika orang tuanya pun lalai untuk selalu mengingatkannya.
- b. Anak sering terpengaruh oleh kondisi pergaulan, terutama dari teman sejawatnya. Sehingga melupakan kebiasaannya dan nasehat dari orang tua.
- c. Sifat kekanak-kanakan yang masih terlalu manja, penuh emosional sehingga butuh waktu yang cukup dan kesabaran untuk suatu hal tertentu.

2. Orang tua

- a. Minimnya pendidikan orang tua yang tidak sedikit mengakibatkan terbengkalainya pendidikan anak. Pendidikan yang seharusnya ditanamkan kepada anak mulai usia dini, anak tidak memperolehnya. Sehingga anak tidak memiliki tameng (pelindung) dalam melakukan segala sesuatu untuk ke depannya.
- b. Waktu yang diperoleh anak sangat singkat bersama orang tua. Sehingga kurangnya perhatian, pantauan orang tua kepada anak.
- c. Faktor ekonomi keluarga
- d. Sifat/Kebiasaan orang tua yang tidak patut di contoh

C. Analisis Data

1. Analisis pendidikan akhlak keluarga anak di Kelurahan Pekan Sabtu

Dari beberapa narasumber yang peneliti wawancarai dan dari observasi yang telah dilakukan serta dokumentasi yang diperoleh, peneliti memperoleh data tentang pendidikan akhlak keluarga anak di Kelurahan

Pekan Sabtu bahwasanya seorang anak perlu mendapatkan pengetahuan akhlak melalui interaksi keagamaan dengan anggota keluarganya. Pendidikan tidak hanya didapat dari lembaga formal seperti sekolah namun juga dari lembaga terkecil yaitu keluarga. pendidikan akhlak diperlukan untuk membentuk karakter anak yang berbudi dan beretika luhur. Untuk menanamkan pendidikan akhlak pada anak harus dimulai dari orang tuanya terlebih dahulu melalui contoh-contoh dan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar dapat menjadi suri tauladan baik bagi anaknya.

Beberapa metode pendidikan menurut Abdurrahman An-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Heri Gunawan yang dapat dijadikan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah diantaranya yaitu:

- a. Metode Uswah atau Keteladanan, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien, karena siswa pada umumnya cenderung meniru gurunya. Metode ini sangat efektif untuk

menanamkan nilai-nilai akhlak, disini guru menjadi panutan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal. Misalnya kasih sayang, senyum ceria, lemah lembut dalam berbicara, disiplin beribadah, dan tentunya bertingkah laku yang baik. Metode ini sangat efektif untuk diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah pada diri peserta didik karena tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran akan sulit tercapai.

b. Metode Hiwar atau Percakapan, adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

c. Metode Qishah atau Cerita, dalam penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlaqul karimah yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat keteladanan atau edukasi.

- d. Metode Amsal atau Perumpamaan, cara penggunaan metode ini yaitu dengan ceramah atau membaca teks.
- e. Metode Pembiasaan, adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan berintikan pengalaman karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.
- f. Metode „Ibrah atau Mau“idah, „ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan nalar dan menyebabkan hati mengakuinya. Mau“idah adalah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.
- g. Metode Targhib dan Tarhib atau Janji atau Ancaman, Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan Tarhib adalah ancaman karena dosa yang

dilakukan. Metode ini bertujuan agar orang mematuhi peraturan Allah.⁴⁹

Terkait dengan metode penanaman akhlakul karimah ini, menurut penulis yang paling efektif dan efisien adalah metode keteladanan karena menurut penulis Rasulullah Saw itu sendiri juga ketika mengajarkan sesuatu yang baik kepada para sahabatnya, beliau memberikan contoh atau melaksanakannya sehingga tidak terkesan “Jarkoni” menurut istilah orang Jawa yang artinya hanya memberikan perintah saja tetapi ia tidak ikut melaksanakan atau yang dikatakannya kepada orang lain. Selain itu, metode pembiasaan juga efektif untuk dilaksanakan oleh peserta didik, karena dengan adanya pembiasaan positif sejak dini dapat memberikan bekal atau pembiasaan yang baik pula ke depannya.

Abdul Majid menawarkan metode penanaman

⁴⁹ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 88

nilai-nilai akhlakul karimah dengan model Tadzkirah (dibaca Tadzkiroh). Tadzkirah mempunyai makna yaitu:

- 1) T: tunjukan teladan
- 2) A: arahkan atau berikan bimbingan
- 3) D: dorongan dengan berikan motivasi
- 4) Z: zakiyah yaitu bersih dengan tanamkan hati yang tulus
- 5) K: kontinuitas yaitu pembiasaan untuk belajar, berbuat, bersikap
- 6) I: ingatkan jika berbuat kesalahan
- 7) R: repitisi atau pengulangan
- 8) A: (O) yaitu organisasikan
- 9) H: hati, sentuhlah dengan hati.⁵⁰

Dari beberapa beberapa metode penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode yang paling efektif adalah metode keteladanan yaitu dimana orang tua

⁵⁰ Abdul Majid, dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Presfektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) h.116

menjadi contoh atau model bagi para anak anaknya.

Bagaimanapun juga anak adalah cerminan bagi orang tuanya. Di saat orang tua memberikan pendidikan yang baik maka akan menghasilkan anak yang baik dan memiliki akhlak yang baik pula.

Begitupun sebaliknya, disaat orang tua gagal dalam mendidik anak maka akan menghasilkan anak yang buruk akhlaknya. Pendidikan akhlak pada anak, dapat dilakukan dengan kebiasaan orang tua dalam perilaku maupun tutur kata. Pendidikan akhlak keluarga di kelurahan menggunakan beberapa metode diantaranya adalah: Metode *Reward and*

Punishment, Motivasi, Kisah, Kebiasaan, Teladan, Pengawasan. Metode *Reward and Punishment*,

metode *Reward* dilakukan untuk memberikan penghargaan pada anak yang selalu berbuat kebaikan. Sedangkan metode *Punishment* diberikan agar anak menjadi jera dalam melakukan perbuatan tercela. Sehingga anak lebih disiplin dan

bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Metode motivasi diberikan untuk memberikan semangat kepada anak untuk senantiasa berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang tercela.

Metode kisah dilakukan sebagai bentuk mengambil hikmah dan manfaat yang terkandung dalam kisah-kisah yang diberikan kepada anak. Yang bertujuan agar anak bisa mengerti dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari hal-hal yang positif yang terkandung dalam kisah yang diberikan.

Metode pembiasaan merupakan metode yang wajib diberikan dan diikuti oleh anggota keluarga. Metode pembiasaan dilakukan agar anggota keluarga orang tua dan anak terbiasa melakukan hal-hal yang positif

dan terhindar dari hal-hal yang negatif sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh baik yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Metode ini berkaitan dengan kegiatan

sehari-hari di lingkungan keluarga, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, dan kegiatan pembiasaan. Dan metode pengawasan dilakukan orang tua kepada anak dengan maksud mendampingi serta mengawasi dalam keadaan apapun. Agar terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan.

2. Kecerdasan spiritual siswa di Kelurahan Pekan Sabtu

Pembentukan kecerdasan spiritual bagi anak dalam lingkungan keluarga adalah hal yang paling utama untuk dapat diberikan kepada anak-anak sejak dini. Sehingga dengan pendidikan yang didapatkan dari keluarga akan menjadi bekal utama bagi kehidupan anak dan akan berpengaruh dalam perkembangan serta pertumbuhan selanjutnya yang diharapkan akan terwujud anak yang cerdas secara spiritual, intelektual dan beradab. Dengan bimbingan, pendidikan, pengarahan dan penjelasan serta aplikasi yang benar tentang ajaran agama adalah upaya lembaga keluarga dalam pembentukan kecerdasan

spiritual anak, pendidikan agama menjadi hal terpenting. Banyak cara yang ditempuh orang tua untuk mencapai tujuan agar anak memiliki kecerdasan spiritual diantaranya adalah mengikut sertakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik disetiap kesempatan, baik dalam hal ibadah, berperilaku maupun bertutur kata, pembiasaan melalui kegiatan di rumah seperti berkata jujur disaat ditanya, patuh saat diperintah orang tua, dan santun saat bertutur kata. Dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual pada anak dimulai dari lingkungan keluarga. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak ketika mereka masih kanak-kanak akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka, sebab masa tersebut memang merupakan masa persiapan dan pengarahan.

3. Analisis Implementasi Pendidikan Akhlak Keluarga Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak di Kelurahan Pekan Sabtu.

Hasil observasi dan tes SQ peneliti kepada anak-

anak yang menurut peneliti sudah mencerminkan kegiatan yang tidak hanya berakhlakul karimah melainkan juga sudah bisa dikatakan sudah memiliki kecerdasan spiritual anak-anak di Kelurahan Pekan Sabtu. Nilai-nilai yang ada pada anak-anak di Kelurahan Pekan Sabtu, seperti, jujur, disiplin, mendirikan sholat, mencerminkan bahwasanya anak melakukan hal tersebut karena memiliki prinsip hanya kepada Allah. mendirikan sholat karena Allah, melakukan sikap disiplin dalam beribadah hanya karena Allah, begitupun dengan berkata jujur. Memberikan makna ibadah disetiap perilaku dan kegiatannya. itu bisa diaplikasikan melalui pendidikan akhlak diantaranya sopan santun, menghormati orang tua, memiliki rasa kasih sayang kepada sesama. itu semua dilakukan karena untuk beribadah kepada Allah.

Tidak mudah putus asa. Rasa itu timbul karena adanya rasa tanggung jawab yang besar kepada dirinya, disaat menemukan kesulitan selalu berkerja keras untuk mencapai sebuah keberhasilan dan itu semua butuh

kesabaran dalam menjalaninya. Begitupun juga rasa tidak ingin dipuji dan perasaan tidak pamrih. Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban tersebut perlu adanya keteladanan atau contoh serta pembiasaan dari orang tua terhadap anaknya dan diperlukan pengertian, ketelatenan, kesabaran orang tua terhadap anak.

1. Pendidikan dengan Keteladanan

Adapun bentuk keteladanan yang diberikan kepada mereka yaitu dengan berkata yang lemah lembut, menjalankan ibadah terutama shalat lima waktu baik di rumah maupun di Masjid, dengan begitu mereka tanpa disuruhpun anak-anak mereka akan mengikuti apa yang dilakukan orang tua mereka. Selain di atas, ketika menjelang waktu shalat tiba orangtua langsung wajib, dengan begitu anak-anak mereka akan mengikuti apa yang dilakukan oleh kepala keluarga, terkadang anak-anak tanpa disuruhpun mengambil

2. Pendidikan dengan Ibadah

Pendidikan dengan Ibadah Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa anak di Kelurahan Pekan Sabtu diperoleh hasil bahwa orang tua mereka selalu mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan ibadah, baik itu ibadah wajib maupun ibadah sunah, ketika menjelang waktushalat orang tua mereka menyuruh anak-anaknya untuk segera beribadah shalat, ketika bulan puasa begitu juga, orang tuamereka menyuruh anak-anaknya untuk menjalankan ibadah puasa, shalat tarawih dan sebagainya.

3. Pendidikan dengan Pengawasan orang tua

Mereka selalu mengawasi kegiatannya terutama ketika hari libur maupun pulang sekolah, pada hari libur biasanya anak-anak menghabiskan waktunya untuk bermain PS dan bermain HP, akan tetapi orang tua mereka mengawasinya untuk tidak lama-lama bermain PS dan bermain HP. Hal ini juga dibenarkan oleh Mistawan bahwa ketika menjelang

malam hari orang tua Firmasyah mengawasinya untuk tidak bermain keluar rumah saat sudah malam, Yudis disuruh berada di dalam rumah untuk mengerjakan PR maupun belajar. Pendidikan dengan pengawasan seorang ayah mengawasi anak-anaknya dalam semua sisi dan pada seluruh tingkah laku mereka. Harus ada pengawasan. Ayah meluruskan tingkah laku yang bengkok dengan yang bijak. Berdasarkan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, implementasi pendidikan akhlak anak dalam keluarga dilakukan bukan hanyadi rumah saja, akan tetapi di luar rumah pun tetap dilakukan

4. Pendidikan dengan Sanksi

Orang tua memberikan hukuman kepada anaknya apabila melakukan kesalahan, orang tuanya menyuruh anaknya membersihkan seluruh halaman rumah. Hal ini sesuai hasil dari wawancara dengan Ibu andin yang menyatakan bahwa anak yang

melakukan kesalahan maka diberikan sanksi dengan pukulan yang tidak keras dengan tujuan agar mereka tidak mengulangi kesalahan itu lagi. hukuman merupakan salah satu bentuk motivasi jalan pintas. Berbeda dengan motivasi semisal memberi hadiah dan pujian, hukuman lebih bersifat sebagai tekanan bahkan cenderung terkesan paksaan. Dengan hukuman, orang tua berharap anak didiknya mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan dengan keteladanan, dalam hal ini orang tua telah memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya melalui keteladanan sehingga anak mereka memiliki sikap berani, sopan, ramah dan bertanggung jawab.
2. Pendidikan dengan ibadah, orang tua mengajarkan praktek ibadah terhadap anaknya seperti shalat, mengajarkan mengaji agar fasih dalam membaca al-Qur'an.

3. Pendidikan dengan nasehat, orang tua memberikan nasehat yang baik kepada anak-anaknya agar berbuat baik sesama teman, menghormati sesama Pendidikan dengan pengawasan, orang tua mengawasi pergaulan anak-anaknya baik di rumah maupun di luar rumah.

4. Pendidikan dengan sanksi, orang tua memberikan sanksi bagi anak yang melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil dan simpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak keluarga agar dapat lebih memberikan perhatian serta meluangkan waktu terutama dalam hal pendidikan akhlak anak-anaknya.

2. Diharapkan kepada anak-anak agar dapat menghindari hal-hal yang menyebabkan rendahnya nilai akhlak, dengan cara

menerapkan pendidikan yang diberikan oleh orang tua mereka maupun para pemuka agama.

3. Diharapkan kepada pihak pemerintahan Kelurahan Pekan Sabtu untuk memperhatikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak-anak untuk meningkatkan akhlak yang Islami.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pembahasan mulai dari bab pertama sampai keempat beserta analisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

Implimentasi pendidikan akhlak pada anak di lingkungan keluarga di Kelurahan Pekan Sabtu ditempuh orang tua melalui sopan santun, menghormati orang tua, memiliki rasa kasih sayang kepada sesama. Tidak mudah putus asa. Rasa itu timbul karena adanya rasa tanggung jawab yang besar kepada dirinya, disaat menemukan kesulitan selalu berkerja keras untuk mencapai sebuah keberhasilan dan itu semua butuh kesabaran dalam menjalaninya. Begitupun juga rasa tidak ingin dipuji dan perasaan tidak pamrih.

1. Faktor Penghambat dari pengimplementasi pendidikan akhlak anak di Kelurahan Pekan Sabtu

adalah : mudah anak membuka situs-situs yang tidak layak untuk ditonton. sehingga, menjadikan anak untuk selalu mencoba permainan- permainan baru. Hal ini menyebabkan anak keasyikan bermain dan melupakan kewajiban yang harus dilakukannya seperti belajar, sholat dan mengaji. Minimnya pendidikan orang tua yang tidak sedikit mengakibatkan terbengkalainya pendidikan anak. Pendidikan yang seharusnya ditanamkan kepada anak mulai usia dini, anak tidak memperolehnya. Sehingga anak tidak memiliki tameng (pelindung) dalam melakukan segala sesuatu untuk ke depannya.

B. Saran

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan akhlak anak dalam keluarga.

Adapun saran yang dapat penulis sumbangkan antara

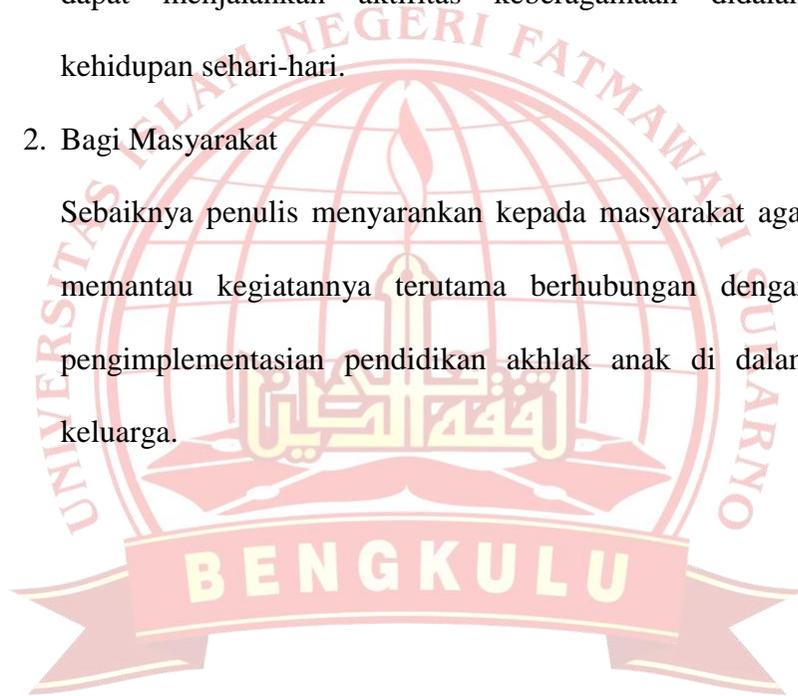
lain :

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu menyadari dan memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap orang tua dan dapat menjalankan aktifitas keberagamaan didalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Masyarakat

Sebaiknya penulis menyarankan kepada masyarakat agar memantau kegiatannya terutama berhubungan dengan pengimplementasian pendidikan akhlak anak di dalam keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).
- Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Niai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 90.
- Arbain, Arbain, Syeh Hawib Hamzah, and Imroh Atul Musfirah. 2018, "*Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Pengembangan Karakter Anak.*" *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5.3.
- Atang Abdul Hakim, 2007, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya,),
- Bastri, Hasan dan Saebani, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jilid II), (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010)
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Qalam: 4, Semarang: Asy- Syifa', 199
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara,
- Fitria, Naila, and Sholehuddin Sholehuddin. "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19 di Kelas 3 SD Labschool FIP UMJ." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Vol. 1. No. 1. 2020.
- Haris, Munawir, and Hilyatul Auliya. 2019, "Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." *MASILE* 1.1

- Idawati, Idawati. 2020, "*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Krakter Agama Pada Anak.*" Media Bina Ilmiah
- Imam S. Ahmad, 2005, *Tuntunan Akhlakul Karimah*, (Ciputat: leKDIS,)
- Juliansyah Noor, 2012, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah,(Jakarta: Kencana,)
- Junaedi,Mahfud, 2009, *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press,)
- Khatib Ramayulis Tuanku, 2001, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia,)
- Mahmud dkk, 2013, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata,)
- Maryani, Yani, and Daden Fikruzzaman. 2021, " *Pendidikan akhlak remaja dalam keluarga di Desa Mekarwangi Kecamatan Cisauk, Tangerang.*" THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam
- Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009),
- Muhammad Abdurahman, 2016, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo,)
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002,
- Purwanto, M. Ngalim. 2019, "*Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*".

- Putri, S. Y. (2021). *Analisis Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas)*.
- Rosihon Anwar dan Saehudin. 2016, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia,)
- Salsabila, Unik Hanifah, et al. 2020, "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah*." BINTANG
- Shohib, Moch. 2010, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Soenarjo dkk, 2019, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra,)
- Sugiono, 2019, *metode penelitian dan pengembangan* (Bandung: alfabeta,.)
- Sugiyono. 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Syukur, Amin, *Study Akhlak*. (Semarang : Walisongo Press 2010
- Tjiptoyuwono, Soemadi, 1995, *Mengungkap Keberhasilan Pendidikan dalam Keluarga; Analisis tentang Mendidik Putra-Putri*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu,)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),

Uyatno, dan Sutrisno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*, (Jakarta : Kencana, 2015),



L

A

M

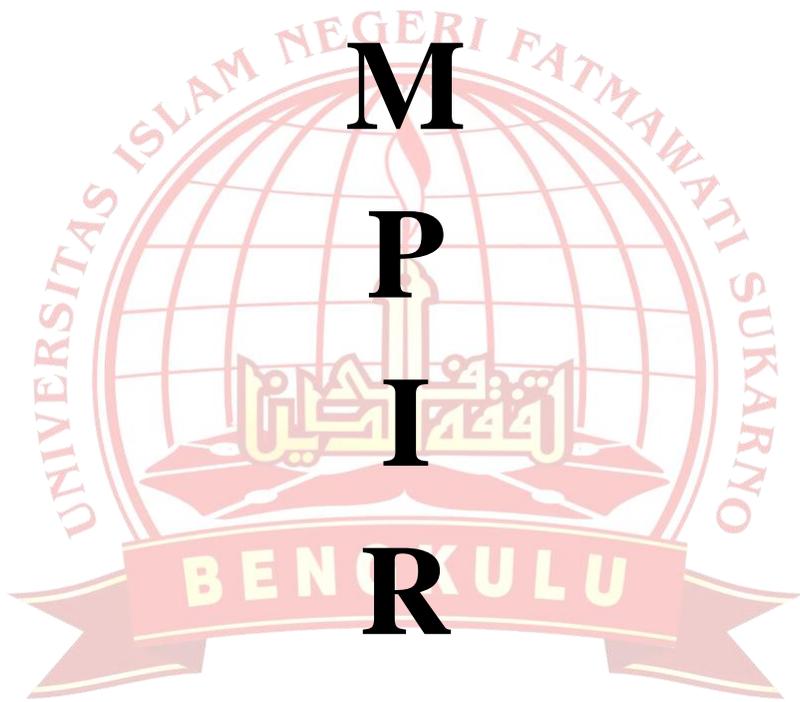
P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Yupratman, Yopi, Yusaf Rizal, Gadis, Nila, Ibu Andin, Celin
Jabatan : Ketua RT, Keluarga, Dan Masyarakat
Kelurahan : Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu RT 18 RW 06

Dengan Orang Tua atau Orang tua Siswa di Kelurahan Pekan Sabtu RT 18 RW 06

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu?
3. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu?
4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak?
5. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak?
6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual?
7. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual?
8. Bagaimana caranya bapak/ibu pendidikan akhlak untuk membentuk kecerdasan spiritual?
9. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan

spiritual?

10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu?

11. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak

Responden : Bpk. Yuprat Hari/ Tanggal/ Waktu :
Minggu, 25 September 2022.

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak?

Jawaban: Pendidikan yang mendidik anak untuk berperilaku baik.

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu?

Jawaban: Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini, karena masa kanak-kanak merupakan sebuah periode yang

paling penting untuk memberikan pendidikan akhlak agar

anak memiliki bekal dalam hidup selanjutnya. Pendidikan

akhlak pada anak, dapat dilakukan dengan kebiasaan

orang tua dalam pelaksanaan ibadah, misalnya seperti

shalat, puasa, shodaqoh, mengajarkan bacaan-bacaan doa

ketika memulai pekerjaan, perilaku anak kepada orang tua

3. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu?

Jawaban: Sikap yang menonjol saat ini berkerja keras, kasih sayang, hormat kepada orang tua, religius.

4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak?

Jawaban: metode teladan. Memberikan contoh kepada anak untuk selalu berbuat baik kepada siapapun yang ditemuinya.

5. Waktu yang tepat untuk bapak/ibu memberikan sebuah pendidikan akhlak?

Jawaban : Di setiap saat, kapanpun dan dimanapun berada.

6. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak?

Jawaban : Ada Ayuk, tetapi namanya anak sering kali lalai disaat sedang main sendiri dan kita sebagai orang tua wajib meningkatkannya.

7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual?

Jawaban: Kecerdasan untuk memberikan sebuah keyakinan pada diri anak dalam hal apapun. Kecerdasan yang sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak dini.

8. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban : Bisa, karena disaat anak sudah memiliki pendidikan akhlak orang tua tinggal menanamkan keyakinan pada diri disaat melakukan sesuatu.

9. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban: Memberikan contoh dan mengikut sertakan anak didalamnya. Baik itu dalam hal ibadah, berucap maupun berperilaku.

10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu?

Jawaban : Untuk faktor penghambatnya: jiwa kekanak-kanakan yang sering muncul. Sehingga butuh kesabaran

dan ketelatenan dalam mengikut sertakan dalam setiap kegiatan yang mendukung kecerdasan spiritual.

11. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak ?

Jawaban : Memberikan sebuah pengarahan kepada anak di setiap tingkah laku dan tutur katanya.

Hasil Wawancara

Responden : Bapak celin, Hari/ Tanggal/ Waktu : Kamis, 29 september 2022.

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak?

Jawaban : Pendidikan yang harus ditanamkan kepada diri anak sehingga anak dalam berperilaku atau berkata baik kepada semua orang.

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu?

Jawaban : Memberikan sebuah pengarahan agar berperilaku baik kepada semua orang salah satunya dalam

berkomunikasi dengan orang yang lebih tua harus sopan santun, bertutur kata yang lembut, dengan nada yang rendah.

3. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu?

Jawaban : Untuk saat ini yang lebih menonjol sopan santun, menurut jika disuruh-suruh, berkata jujur, tanggung jawab.

4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak?

Jawaban: Teladan (contoh) karna mencontohkan dari sendiri lebih mengena ketimbang ucapan. Sebelum menjadi teladan, orang tua harus introspeksi diri untuk memperbaiki diri. Karena orang tua yang baik adalah orang tua yang bisa menjadikan teladan yang baik untuk anaknya. Dan membiasakan anak untuk selalu melakukan hal yang baik.

5. Waktu yang tepat untuk bapak/ibu memberikan sebuah pendidikan akhlak?

Jawaban : Tidak terikat oleh waktu. Setiap hari saya sebagai orang tua berusaha untuk memberikan subuh contoh yang baik kepada anak. Dan selalu memantau setiap tingkah laku dan perkataan anak.

6. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak?

Jawaban : Ya ada, Jadi sebagai orang tua harus sering-sering dan jangan bosan untuk selalu mengingatkan, apa-apa yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.

7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual?

Jawaban : Kecerdasan spiritual adalah pendidikan hati/jiwa yang berlandaskan pada nurani (suara hati).

Pembentukan kecerdasan spiritual pada anak dimulai dari lingkungan keluarga. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak ketika mereka masih kanak-kanak akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka, sebab masa tersebut memang merupakan masa persiapan dan pengarahan.

8. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual? Jawaban :
Ya sangat bisa. Dengan penanaman tahuid. Dengan jadi untuk mengarahkan anak untuk membentuk kecerdasan lebih mudah.
9. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban : Memberikan sebuah motivasi dan gambaran. Contohnya “pengamen atau pengemis”. Di saat ada pengamen atau pengemis, sebagai anak yang baik tidak boleh menutup pintu apalagi menghindar. Sebaiknya dikasih, berapapun pemberian itu. Kita tidak mengetahui apakah pengamen atau pengemis itu mempunyai istri dan anak atau tidak. Jika mempunyai anak dan istri, mereka akan makan apa kalau pulang tidak membawa uang. Karena itulah pekerjaan yang bisa mereka lakukan. Ibarat sawah adalah pengamen atau pengemisnya, sedangkan tanaman/tumbuhan itu adalah orang yang memberi. Dari

gambaran tersebut secara tidak langsung anak diajak berfikir dan sebagai orang tua telah memberikan sebuah pelajaran tentang “kedermawanan”. Orang yang menanam kebaikan akan memanen (menerima) kebaikan juga. Sebaliknya, jika seseorang menanam keburukan, maka keburukanlah yang akan diterima. Itulah janji Allah..

10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu?

Jawaban : Untuk faktor pendukungnya: memberikan sebuah tanggung jawab dan kepercayaan kepada anak.

Disaat tanggung jawab dan kepercayaan itu bisa dilaksanakan dengan baik sebagai orang tua. memberikan sebuah apresiasi dengan cara memberikan kata-kata manis kepada anak. Contohnya “anak bapak pintar, ibu bangga dengan adek karena, dll. Untuk faktor penghambatnya: lingkungan. Entah itu dari teman-temannya sendiri, atau timbul dari diri sendiri.

11. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk

menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak?

Jawaban : Kita sebagai orang tua harus selalu memantau tingkah laku anak. Di saat melakukan kesalahan, di situlah orang tua wajib menegur dan selalu mengingatkan. Dan tidak lepas dari kegiatan mendorong anak untuk selalu melakukan hal yang berbaur kereligiusan.

Hasil Wawancara

Responden : Bapak yopi, Hari/ Tanggal/ Waktu : Sabtu, 01 Oktober 2022.

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak?

Jawaban : Pendidikan karakter (pendidikan anak tentang tata krama).

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu?

Jawaban: Memberikan contoh dan pembiasaan yang baik dalam berperilaku maupun berbicara. Dimulai dari sikap orang tua dahulu kepada anak, dengan begitu anak

mencontoh perilaku yang dicontohkan untuk diterapkan kepada dirinya.

3. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu?

Jawaban : Sikap yang menonjol saat ini patuh kepada perintah orang tua, sopan santun, tekun.

4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak?

Jawaban : Berawal dari orang tua yang harus bisa menjadi suri tauladan yang baik kepada anak dan metode yang lain adalah metode kisah/ cerita tentang kisah-kisah yang mengandung sebuah pembelajaran di dalamnya. Contoh kisah-kisah nabi, rasul, khulafaur Rasyidin dll.

5. Waktu yang tepat untuk bapak/ibu memberikan sebuah pendidikan akhlak?

Jawaban : Pada setiap kesempatan berusaha untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak.

6. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak?

Jawaban : Ada, tetapi perlu ketelatenan dan kesabaran dalam mendidik anak.

7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual?

Jawaban : Kecerdasan yang mengajarkan anak untuk selalu mencari ridho Allah dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

8. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban : Bisa, karena pendidikan akhlak adalah pendidikan yang utama yang harus ditanamkan kepada anak setelah pendidikan tauhid. Dengan begitu lebih mudah bagi orang tua membentuk kecerdasan spiritual anak. Pembentukan kecerdasan spiritual pada anak sejak dini dalam lingkungan keluarga adalah hal yang sangat penting, sehingga diperlukan usaha yang harus dilaksanakan oleh keluarga, yaitu orang tua secara sungguh-sungguh dan dipenuhi dengan ketelatenan.

9. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan

spiritual?

Jawaban : Mengajak anak disetiap kegiatan yang dilakukan orang tua. Terutama dalam pendidikan akhlak.

10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu?

Jawaban : Untuk faktor penghambatnya: Sifat kekanakan-kanakan yang masih terlalu manja. Sehingga butuh kesabaran dan ketelatenan dalam mengikut sertakan dalam setiap kegiatan yang mendukung kecerdasan spiritual.

11. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak ?

Jawaban : Memberikan sebuah pengawasan kepada anak di setiap tindakan dan ucapannya agar terhindar dari sifat tercela. Dan memberikan pengetahuan jika anak bisa luput dari pengawasan orang tua tetapi tidak untuk pengawasan Allah. sebaik apapun dan sekecil apapun itu

Hasil Wawancara

Responden : Ibu Mahani Hari/ Tanggal/ Waktu : Minggu,
25 September 2022.

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak?

Jawaban : Pendidikan karakter (pendidikan anak tentang tata krama).

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu?

Jawaban : Memberikan keteladanan dimulai dari orang tua itu sendiri, misalnya: pada waktu shalat, orang tua tidak hanya menyuruh anaknya untuk melakukan shalat tetapi mengajak dan ikut serta melakukan sholat.

Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu? Jawaban : Sikap yang menonjol saat ini jujur, kasih sayang, hormat kepada orang tua

3. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak?

Jawaban : Berawal dari orang tua yang harus bisa

menjadi suri tauladan yang baik kepada anak dan metode yang lain adalah. Memotivasi anak untuk selalu berbuat dan bertutur kata yang baik kepada siapapun yang ditemuinya.

4. Waktu yang tepat untuk bapak/ibu memberikan sebuah pendidikan akhlak?

Jawaban : Di setiap saat, kapanpun dan dimanapun berada.

5. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak?

Jawaban : Ada Ayuk, tetapi perlu ketelatenan dan kesabaran dalam mendidik anak.

6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual?

Jawaban : Kecerdasan yang berpusat kepada Allah. Karna Allah dan hanya Allah. Karena Tanggung jawab orang tua dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual anak sehingga akan tercipta suatu kebiasaan ajaran agama dan tetap dalam dirinya tentang pemaknaan

hakikat hidupnya adalah dengan pendidikan agama. Bagaimanakah orang tua sebagai pondasi utama dalam aktualisasi pendidikan agama mampu menanamkan ajaran agama adalah dengan membimbing mereka menuju aqidah yang benar.

7. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban: Bisa, karena pendidikan akhlak adalah pendidikan yang utama yang harus ditanamkan kepada anak setelah pendidikan tauhid. Dengan begitu lebih mudah bagi orang tua membentuk kecerdasan spiritual anak.

8. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban : Mengikut sertakan anak untuk melakukan hal yang baik di setiap kesempatan. Baik itu dalam hal ibadah, berucap maupun berperilaku.

9. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam

mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu?

Jawaban : Untuk faktor penghambatnya: disaat anak sedang asik bermain, sehingga anak enggan meninggalkan permainan itu. Sehingga butuh kesabaran dan ketelatenan dalam mengikut sertakan dalam setiap kegiatan yang mendukung kecerdasan spiritual.

10. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak ?

Jawaban : Memberikan sebuah pengarahan kepada anak di setiap tindakan agar tidak lupa dengan waktu disaat asik bermain.

Hasil Wawancara

Responden : Ibu Andin Hari/ Tanggal/ Waktu : Sabtu, 01 Oktober 2022.

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan akhlak?

Jawaban : Pendidikan yang harus ditanamkan kepada diri anak sehingga anak dalam berperilaku atau berkata baik kepada semua orang.

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga bapak/ibu?

Jawaban: Memberikan sebuah pengarahan agar berperilaku baik kepada semua orang salah satunya dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua harus sopan santun, bertutur kata yang lembut, dengan nada yang rendah.

3. Pendidikan akhlak apa saja yang sudah diterapkan di keluarga ini kepada anak bapak/ibu?

Jawaban: Untuk saat ini yang lebih menonjol sopan santun, menurut jika disuruh-suruh, berkata jujur, tanggung jawab.

4. Metode apakah yang bapak/ibu gunakan dalam pendidikan akhlak?

Jawaban: Teladan (contoh) karna mencontohkan dari sendiri lebih mengena ketimbang ucapan. Sebelum

menjadi teladan, orang tua harus introspeksi diri untuk memperbaiki diri. Karena orang tua yang baik adalah orang tua yang bisa menjadikan teladan yang baik untuk anaknya. Dan membiasakan anak untuk selalu melakukan hal yang baik.

5. Waktu yang tepat untuk bapak/ibu memberikan sebuah pendidikan akhlak?

Jawaban: Tidak terikat oleh waktu. Setiap hari saya sebagai orang tua berusaha untuk memberikan sebuah contoh yang baik kepada anak. Dan selalu memantau setiap tingkah laku dan perkataan anak.

6. Apakah dalam pengimplementasian pendidikan akhlak anak, sudah terdapat atau terlihat dalam diri anak?

Jawaban: Ya ada, tapi hanya beberapa. namanya anak ya seperti itu Ayuk. Jadi sebagai orang tua harus sering-sering dan jangan bosan untuk selalu mengingatkan, apa-apa yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.

7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kecerdasan spiritual?

Jawaban : Kemampuan untuk memberikan sebuah makna

ibadah di setiap kegiatannya.

8. Apakah menurut bapak/ibu pendidikan akhlak di dalam keluarga bisa membangun kecerdasan spiritual?

Jawaban : Bisa, Karena pendidikan Akhlak adalah yang utama setelah pendidikan tauhid

9. Apa saja upaya bapak/ibu lakukan dalam pendidikan akhlak untuk membentuk dan membangun kecerdasan spiritual?

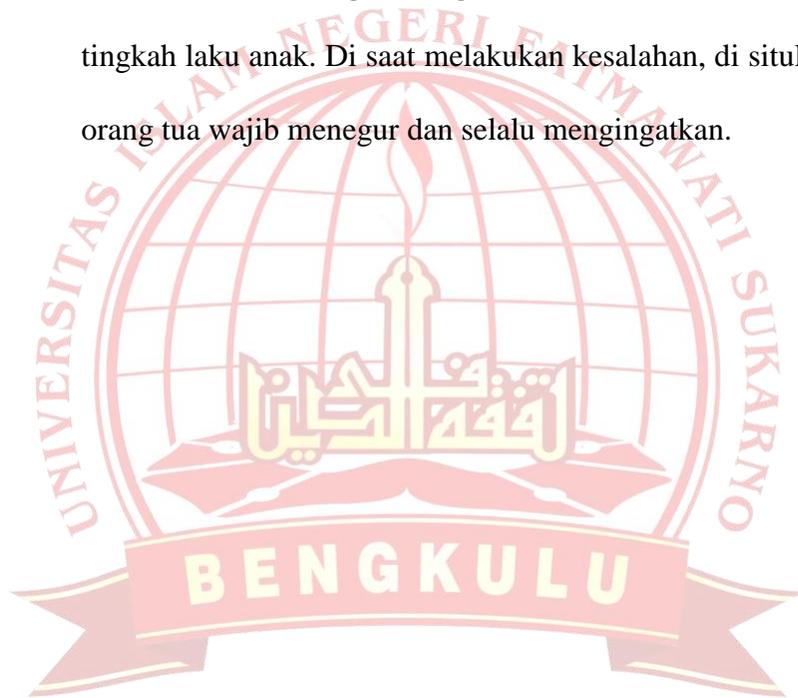
Jawaban: Melalui pembiasaan dari kegiatan yang ada disaat dirumah. Contohnya bertutur kata yang bagus, berperilaku yang sopan dan masih banyak lagi.

10. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak bapak/ibu?

Jawaban: Untuk faktor pendukungnya: memberikan sebuah tanggung jawab dan kepercayaan kepada anak atas apa yang dilakukan dan diperbuat. Untuk faktor penghambatnya: lingkungan. Entah itu dari teman-temannya sendiri, atau timbul dari diri sendiri.

11. Bagaimana solusi yang bapak/ ibu lakukan untuk menyikapi penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam keluarga untuk membentuk kecerdasan spiritual anak?

Jawaban : Kita sebagai orang tua harus selalu memantau tingkah laku anak. Di saat melakukan kesalahan, di situlah orang tua wajib menegur dan selalu mengingatkan.



PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
1	Berprinsip	Berkata jujur		
		Disiplin		
		Mendirikan sholat lima waktu		
2	Memberikan perilaku	Sopan santun		
		hormat		
		Kasih sayang		
3	Tidak mudah putus asa	Bekerja keras		
		Sabar		
		Tanggung jawab		
4	Tidak ada perasaan ingin dipuji	Rendah hati		
		pemaaf		
		bijaksana		
5	Tidak pamrih	Ikhlas		
		Tolong menolong		



DOKUMENTASI

Gambar 1



Lampiran 1. Wawancara Dengan Informan Bapak Yupratma selaku ketua RT Kelurahan Pekan Sabtu RT 18 RW 06

Gambar 2



Lampiran 1. Wawancara Dengan Informan Bapak Yopi selaku kepala keluarga di Kelurahan Pekan Sabtu RT 18 RW 06

Gambar 3



Lampiran 1. Wawancara Dengan Informan ibu andin selaku orang tua keluarga di Kelurahan Pekan Sabtu RT 18 RW 06

Gambar 4



Lampiran 1. Wawancara Dengan Informan Bapak Yusaf Rizal selaku kepala keluarga di Kelurahan Pekan Sabtu RT 18 RW 06

Gambar 5



Lampiran 1. Wawancara Dengan Informan ibu andin selaku orang tua keluarga di Kelurahan Pekan Sabtu RT 18 RW 06





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Haden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uin-sukarno-bengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Nomor: /Un.23/IF.II/PP.00.9/03/2022

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa: Rahmat Ramdani
NIM: 1811210212
Jurusan/Prodi: Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 3 sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Dr.Zubaidi, M.Ag M.Pd	Kompetensi UIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-suratpendek (An- Nass/d Al-A'la)
2	Hengki Satrisno, M.Pd.I	Kompetens Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan b. Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir:28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran: 90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (Al-Tahrim:6, AsySyu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa: 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) c. Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu(LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan d. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan e. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum,Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian monaqasyah dilaksanakan.
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100.
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS.
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata).

Demikian surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.



Tembusan
Yth. Wakil Rektor I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 3821 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 08 /2022 25 Agustus 2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
KETUA RT 18 RW 06 KELURAHAN PEKAN SABTU
Di –
Kota Bengkulu

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI KELURAHAN PEKAN SABTU KOTA BENGKULU** "

Nama : RAHMAT RAMDANI
NIM : 1811210212
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : RT 18 RW 06 KELURAHAN PEKAN SABTU
Waktu Penelitian : 20 AGUSTUS S/D 7 OKTOBER 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Ramdani Pembimbing I/II : Hengki Satriano M.Pd
NIM : 181120212 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama
Jurusan : Tarbiyah Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah anak di Kelurahan
Prodi : Pendidikan Agama Islam Pekan Sabtu Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	2/11/2022	SKRIPSI Bab IV	1. Data Masyarakat, Persepsi dirampikan. 2. Tambahkan data observasi 3. Jempilkan sumber kutipan 4. Tambahkan pendapat ahli	✓
5	2/11/2022	SKRIPSI Bab V	1. Simpulan disederhanakan 2. Saran dituliskan kepada siapa	✓
6	2/11/2022	Review Bab I-V	1. Longkopi lampiran 2. Mata, Absims, Percontohan	✓
7	4/11/2022	Review 2	Acc ke pembimbing I	✓

Bengkulu, Oktober 2022
Pembimbing I/II

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Hengki Satriano M.Pd I
NIP. 197001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Ramdani Pembimbing/II : Hengki Satriano, M.Pd.I
NIM : 181120212 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama
Jurusan : Tarbiyah dalam Keluarga Membentuk Akhlakul Karimah
Prodi : Pendidikan Agama Islam Anak di Kelurahan Dekan Sabtu kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	24/10/2022	SKRIPSI Bob I	1. Redaksi halaman judul diperbaiki 2. Terjemahan al-Quran dicetak legat dengan font arab ky 3. Disripsikan data lapang m lebih detail. 4. Rumusan ulang Babakan masalah	ky
2	24/10/2022	SKRIPSI Bob II	1. Judul Ketiapan dicetak miring 2. Tambahkan teori yang relevan dengan variabel - penelitian 4. Perhatikan Pengsulan Ejaan	ky
3	24/10/2022	SKRIPSI Bob III	1. Tentukan wacana Penelitian 2. perJelen subjek dan Informa Penel4ia. 3. Buat laseh? wi Keabahan dalc	ky

Bengkulu, Oktober 2022
Pembimbing/II

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

Hengki Satriano, M.Pd.I
NIP. 198001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Pramono Pembimbing I/II : Prof. Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIM : 181210212 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama
Jurusan : Tarbiyah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Di Keluarga
Prodi : Pendidikan Agama Islam Dekan Sabtu Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	SENIN (7/11-2022)	Skripsi	- perbaiki BAB I, pembahasan CS agar gembarkan perubahan ini penting. - Bab IV: Tambah data melalui wawancara Cera. - Tambah di bagian tabel & diteliti di lembar tabel TABEL.	
2.	REBU (23/11-2022)	perbaikan skripsi	- perbaiki LB: Tambah data tabel - perbaiki teori	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, November 2022
Pembimbing I/II

Prof. Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Ramdhani Pembimbing I/II : Prof. Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd.
NIM : 1811210212 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama
Jurusan : Tarbiyah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anak Di
Prodi : Pendidikan Agama Islam Kelurahan Pukan Sabtu Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
			- Bab/IV : <u>Teori</u> <u>data & analisis</u> <u>untuk memper-</u> <u>tajam temuan</u>	
3	<u>Komis</u> <u>Cy/1-2022</u>	<u>Perbaikan</u> <u>skripsi</u>	<u>Acc.</u>	

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, November 2022
Pembimbing I/II

Prof. Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081976031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uin-sukarno-bengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 1339/Un.23/F.II/PP.00.9/03/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP : 196903081996031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP : 199001242015031005
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rahmat Ramdani
NIM : 1811210212
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : Implementasi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Etika Anak Di Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 21 Maret 2022
Dekan,



Mus Mulyadi

Tembusan:

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

9%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	10%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	5%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
7	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%

Bengkulu, 13 Desember 2012
Tina Korentor
[Signature]

Moral Development and Character Building
Elementary School Age Children", Journal
Prajaiswara, 2017
Publication

54	docobook.com Internet Source	<1 %
55	jurnal.sttkn.ac.id Internet Source	<1 %
56	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
57	remaja.sabda.org Internet Source	<1 %
58	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
59	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
60	www.cussonskids.co.id Internet Source	<1 %
61	1945-1950ubachsberg.nl Internet Source	<1 %
62	Adrian Adrian, Muhammad Irfan Syaifuddin. "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga", Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, 2017 Publication	<1 %

- | | | |
|----|--|------|
| 10 | Ahmad Harisul Miftah. "Pencegahan Kematian Balita dalam Perspektif Maqashid asy-Syari'ah", Syaksia : Jurnal Hukum Perdata Islam, 2022
Publication | <1 % |
| 11 | Submitted to Universitas Bung Hatta
Student Paper | <1 % |
| 12 | repository.iainkudus.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 13 | repository.unpas.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 14 | www.ejournal.stitpn.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 15 | eprints.uny.ac.id
Internet Source | <1 % |
| | Internet Source | <1 % |
| 17 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Student Paper | <1 % |
| 18 | etheses.iainkediri.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 19 | eprints.umpo.ac.id
Internet Source | <1 % |

63	anzdoc.com Internet Source	<1 %
	Internet Source	<1 %
65	locplayer.info Internet Source	<1 %
66	id.scribd.com Internet Source	<1 %
67	kabar-aneh.com Internet Source	<1 %
68	moam.info Internet Source	<1 %
69	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
70	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
71	repository.unida.ac.id Internet Source	<1 %
72	www.g21.binsarhutabarat.com Internet Source	<1 %
73	rusmanhaji.wordpress.com Internet Source	<1 %